

**METODE GURU PAI DALAM PENANGANAN PERILAKU
MEROKOK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 TINAMBUNG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

DAHLIA
NIM : 10156118008

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Metode Guru PAI dalam Penanganan Perilaku Merokok Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh **Dahlia, NIM. 10156118008**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa Tanggal 30 Agustus 2022 M. bertepatan dengan 02 Safar 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Agustus 2022 M

Majene, 02 Safar 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Rabiatal Adawiah, S. Pd., M. Hum	(.....)
Sekretaris	: Darwis, S.Si, M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(.....)
Pembimbing I	: Usri, S.Pd.I., M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: M.Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Haqizah S.Fathani, M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **DAHLIA** NIM: 10156118008, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Metode Guru PAI dalam Penanganan Kebiasaan Merokok Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, Jumat 19 Agustus 2022

Pembimbing I



Usri, S.Pd.I., M.Pd
NIP :198705062018012001

Pembimbing II



M. Idris Hasanuddin S.Pd.I., M.Pd.
NIP:198411122019031007


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dahlia
NIM : 10156118008
Tempat, Tanggal Lahir : Parappe, 04 September 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Parappe, Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa,
Kabupaten Polewali Mandar
Judul : Metode Guru PAI dalam Penanganan Perilaku Merokok
Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten
Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya karenanya, batal demi hukum.

Majene, 9 Agustus 2022

Penyusun

Dahlia
NIM : 10156118028

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis pembelajaran panjatkan kehadirat Allah Swt Yang Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarganya sahabatnya dan kepada *tabi'it- tabi'innya*.

Hasil penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi ini, merupakan upaya maksimal yang sudah tentu memiliki kekurangan, baik dari segi teknik penulisan maupun ruang lingkup pembahasannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya koreksi dan saran demi kesempurnaan karya ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta atas do'a jerih payah dan pengorbanannya baik lahiriah maupun batiniah sampai saat ini. Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat dan karuniannya kepada mereka.
2. Ibu Prof. Dr.Wasilah ST.MT., selaku Ketua STAIN Majene yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi membangun perguruan tinggi agar lebih berkualitas dan dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain.
3. Bapak Dr. H. M. Napis Dj. M.A selaku Ketua Sekolah Tinggi agama Islam Negeri Majene periode 2017-2020.
4. Bapak Dr.Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. Bapak Dr.Suddin Bani, M.Ag. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag.. Selaku Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III STAIN Majene yang tak pernah lelah

memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis semenjak menjadi mahasiswi di STAIN Majene.

5. Bapak Dr.Hamzah S.Fathani, M.Th.I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Usri S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), sekaligus Pembimbing I dan Bapak M. Idris Hasanuddin S.Pd.I, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis mulai dari awal hingga akhir, sehingga skripsi ini selesai.
7. Bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. dan Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A masing-masing selaku penguji I dan penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Para dosen dan staf akademik di jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan peneliti.
9. Kepala sekolah dan Guru SMP Negeri 2 Tinambung yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap para narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk penulis demi melancarkan penelitian.

11. Seluruh keluarga, teman dan sahabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu, atas bantuan dan motivasinya penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah Swt memberikan rezeki dan memberikan pahala yang setimpal di sisinya.

Namun tidak lepas dari semua itu. Saya menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran, kritikan kepada saya sehingga saya dapat memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menyumbang sesuatu yang bermanfaat bagi para pembaca, khususnya dosen dan mahasiswa. Hasil proposal ini diharapkan dapat digunakan sebagai tindak lanjut untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan datang, sehingga lebih baik dan bermanfaat hasilnya dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Majene, 28 Juni 2022



DAHLIA

10156118008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Metode Guru Pendidikan Agama Islam	10
B. Perilaku Peserta Didik Merokok	23
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37

G. Pengujian Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Bagaimana Gambaran Perilaku Merokok Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar	42
C. Bagaimana Gambaran Faktor Penyebab Peserta didik Melakukan Perilaku Merokok SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar	44
D. Bagaimana Gambaran Metode Guru PAI dalam Menangani Perilaku Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung yang Merokok	48
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

س	Syain	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	apostrof

ي ya' Y Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi dberi tanda apapun. Jika ia terlelak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ā	<i>Fathah</i>	A	A
ī	<i>Kasrah</i>	I	i
ū	<i>Dhammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu: harakat dan huruf nama huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ā... ā....	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	â	a dan garis di atas

ي	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>Dhammah dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

4. Tā'marbūta

Transliterasi tā'marbūta ada dua yaitu ta'marbuta yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta'marbuta yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf (), ع, maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ؤ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapita

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : DAHLIA
NIM : 10156118008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Metode Guru PAI dalam Penanganan Perilaku Merokok Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*

Latar Belakang :

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, (2) Apa faktor penyebab peserta didik melakukan perilaku merokok SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, (3) Apa metode Guru PAI dalam menanggapi perilaku peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung yang merokok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan: (1) Adanya perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yaitu ditinjau dari tipe-tipe perokok yakni perokok aktif, perokok pasif, perokok sangat berat, perokok berat, sedang dan indikator perokok (2) Adanya faktor penyebab peserta didik melakukan perilaku merokok SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yaitu faktor internal dan eksternal, (3) Adanya metode Guru PAI dalam menanggapi perilaku peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung yang merokok yaitu metode pencegahan (preventif), metode penyembuhan (kuratif), metode pembiasaan, metode keteladanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Guru PAI dalam penanganan perilaku merokok SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari metode Guru PAI dengan bantuan Guru BK dan orang tua. Meskipun masih ada peserta didik yang merokok diluar lingkungan sekolah. Metode Guru PAI dalam penanganan perilaku merokok sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk mendorong peserta didik berperilaku baik, tidak merokok lagi, dan berperilaku sopan santun kepada orang tua, mengisi waktu dengan hal-hal yang berguna serta lebih taat dengan agama dan dekat dengan Allah SWT. Dengan pemasangan tulisan dan poster larangan merokok serta himbauan bagi guru untuk tidak merokok selama mengajar. Peran peserta didik dalam penanganan perilaku merokok dilakukan melalui tindakan menegur, menasehati, melaporkan pada Guru dan orang tua serta memberitahukan mengenai kandungan rokok dan bahaya rokok.

Kata Kunci : Guru PAI, Peserta Didik Merokok,

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Peserta didik adalah usia remaja sebagai generasi penerus yang akan menjadi dewasa dan melanjutkan pembangunan bangsa, negara dan agama di masa yang akan datang,¹ jadi kita harus bina dengan sebaik-baiknya guna bermanfaat bagi bangsa dan bernegara. Pada usia ini, peserta didik akan mudah terpengaruh oleh lingkungan baik itu positif maupun negatif. Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar akan berdampak pada kenakalan remaja.

Masa remaja, peserta didik mengalami banyak permasalahan baik itu masalah sekolah atau masalah sosial seperti merokok. Merokok adalah salah satu kecenderungan yang dilakukan baik itu remaja maupun dewasa, meskipun tidak ada yang memungkiri bahwa pengaruh negatif dari kebiasaan merokok adalah kebiasaan yang menja di fenomena. Maksudnya bahwa meskipun sudah diketahui akibat yang ditimbulkan dari merokok tetapi jumlah perokok tersebut bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat.²

Dalam hal ini, yang terjadi di sekolah SMP Negeri 2 Tinambung tidak seperti yang disebutkan dalam tata tertib sekolah pada jenis pelanggaran Nomor V yang tercantum dilarang membawa, merokok di dalam dan di luar sekolah, dalam

¹Naimah, A.T dan Ruhaeni, L. (2014). *Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Kedisiplinan dalam Penggunaan Waktu* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

²Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2003) h.36

Undang-Undang Tahun 2003 SISDIKNAS pada BAB V tentang peserta didik pasal 12 ayat 2 point a. bahwa peserta didik berkewajiban untuk menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan, yang terjadi adalah sebaliknya, peserta didik melanggar peraturan yaitu tidak menjaga norma-norma pendidikan, yang jelas melanggar dan berbalik arah dengan kewajiban peserta didik yang tercantum.¹

Hal tersebut perlu mendapatkan *prerogatif* dan perhatian dari guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik di lingkungan sekolah dan orang tua pendidik di lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk mengatasi dan menghindarkan peserta didik dari kebiasaan merokok dengan melalui perencanaan metode pendidikan terapan studi Islam dan langsung diaplikasikan di sekolah melalui bimbingan Pendidikan Agama Islam, agar menjadi acuan pada pembentukan akhlak dan sikap. Sebagai cara untuk mencegah kenakalan dalam hal merokok peserta didik sebagai pelajar yang termasuk dalam remaja. Mengingat remaja merupakan usia persiapan untuk menghadapi dunia global yang membutuhkan kesiapan fisik dan mental.²

Sebagaimana yang terkandung dalam Al-Quran bahwa rokok memberi dampak negatif bukan hanya bau yang tidak sedap, tetapi menyebabkan penyakit, dan Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 195.

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ □ ...

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

²Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2003), h.169

Terjemahan Bahasa Mandar :

*“Anna da mie’ mubembeangi alawemu lao acilakangan”*¹

Terjemahan Bahasa Indonesia :

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam binasaan”.

Serta firman Allah yang lain dalam Q.S An-Nisā/ayat 29.

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahan Bahasa Mandar :

“anna da mie’ pappatei alawemu. Sitongangna puang Allah Taala Diangi masarro Makkesayang di sesemu mie”.²

Terjemahan Bahasa Indonesia :

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah Swt adalah maha penyayang kepadamu”.

Ayat Al-Quran di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang diciptakan Allah hukumnya halal apabila tidak mengandung hal yang merusak sedangkan didalam rokok mengandung nikotin yang secara ilmiah teruji mengganggu kesehatan dan membunuh penggunanya.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan melalui wawancara terdapat beberapa peserta didik yang merokok di antaranya ada yang kekantin merokok (sembunyi-sembunyi) pada saat jam pelajaran berlangsung, merokok di kelas, ada juga yang sengaja jajan di luar area sekolah untuk merokok, agar tidak diketahui oleh guru.

¹Muh.Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ : al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019) h. 48

²Muh.Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ : al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019) h. 134

Kenakalan remaja peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung mengarah pada suatu kebiasaan merokok, yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Penelitian ini sangatlah penting untuk dilakukan karena terkait dengan sikap peserta didik sebagai pelajar yang mempunyai pemahaman yang berbeda-beda mengenai Islam.

Jika kondisi lingkungan tidak mendukung dan reaktif pada kebiasaan remaja tersebut dibiarkan maka akan menimbulkan kerugian bagi remaja itu sendiri kemudian membawa dampak negatif bagi generasi yang akan mendatang. Itu sebabnya sangat diperlukan adanya penelitian untuk mencari solusi mengenai metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Penelitian ini berjudul Metode Guru PAI dalam Penanganan Perilaku Merokok para Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus penelitian dan deskripsi fokus. Adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung.
- b. Penyebab perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung.
- c. Metode guru PAI dalam menangani perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka deskripsi fokus pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel. 1.1 Deskripsi Fokus

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi fokus
1.	Perilaku peserta didik merokok di SMP Negeri 2 Tinambung.	1. Perilaku peserta didik merokok SMP Negeri 2 Tinambung. 2. Penyebab peserta didik melakukan perilaku merokok yaitu : a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal
2.	Metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar	1. Ingin mengetahui metode apa yang digunakan seorang guru PAI dalam penanganan perilaku merokok

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar ?
2. Bagaimana faktor penyebab perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar ?
3. Bagaimana Metode guru PAI dalam menangani perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung ?

D. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian dilakukan mengenai metode guru PAI dalam penanganan perilaku peserta didik merokok di SMP Negeri 2 Tinambung, ada sejumlah penelitian relevan yang digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan rencana penelitian, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Intan Wulan Sari pada tahun 2019 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan judul Upaya Guru PAI dalam Pencegahan dan Penanganan Kebiasaan Merokok Peserta Didik di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa belum realisasikan secara maksimal.¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nahriyah pada tahun 2011 dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pengaruhnya dalam Mengatasi 1 Casus Peserta Didik Merokok di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo”, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya yaitu upaya yang di lakukan guru PAI dalam mengatasi

¹Intan Wulan Sari, *Upaya Guru PAI dalam Pencegahan dan Penanganan Kebiasaan Merokok Peserta Didik di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mitro 2019.

peserta didik merokok di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mencapai 83% dari angket guru dan 62% dari angket peserta didik, adapun upaya yang dilakukan adalah membuat tata tertib larangan merokok, melakukan razia rokok, memberitahukan bahaya merokok, menegur, menghukum (mengundul) dan memanggil orang tua peserta didik yang merokok, menyarankan berhenti merokok, membuat plakat tentang larangan merokok, bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi peserta didik dan tidak melakukan kerja sama dengan pabrik rokok.²

3. Penelitian ini dilakukan oleh Riyan Hidayat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Upaya Guru PAI Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas”. Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan/kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Hasil penelitian ini, bentuk usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, yaitu bekerjasama dengan guru BK, waka kesiswaan serta kepala sekolah dan usaha yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap *preventif* (yang bersifat mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja), *represif* (yang bersifat mengatasi atau menahan timbulnya kenakalan yang lebih parah, *kuratif* (yang merupakan usaha terakhir dalam mengatasi kenakalan siswa. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh guru PAI setidaknya dapat mengurangi kenakalan siswa yaitu siswa yang bolos mulai jarang

²Alfi Nahriyah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pengaruhnya dalam Mengatasi 1 Casus Peserta Didik Merokok di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2011.

membolos, siswa yang merokok mulai menyadari akan dampak negatif dari merokok dan mulai meninggalkan kebiasaan merokok serta tidak ada siswa yang berkelahi.³

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuai usaha atau kegiatan selesai.⁴ Jadi tujuan kegiatan yaitu berakhirnya atau tercapainya tujuan.

Adapun beberapa tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab perilaku merokok di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
- c. Untuk mengkaji metode guru PAI dalam menangani perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini harus bermanfaat dalam melakukan pembelajaran terhadap peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Secara praktis, sebagai tulisan yang memaparkan mengenai metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2

³Riyan Hidayat, *Upaya Guru PAI Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2015.

⁴Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) h.

Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi atau masukan serta menjadi petunjuk praktis bagi pemerintah dan sekolah untuk lebih melihat permasalahan perilaku peserta didik merokok dan digunakan sebagai model untuk penelitian di masa depan dengan menggunakan desain penelitian yang sebanding dan alternatif. Penelitian ini juga memberikan informasi baru mengenai rokok.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Tinjauan Metode Guru Pendidikan Agama Islam*

1. Pengertian Metode

Metode berarti “Cara”. Dalam pemakaian umum, metode didefinisikan sebagai cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹ Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang memerlukan implementasi rencana yang telah disusun dalam realita dan praktis untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode ini memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam suatu keberhasilan implementasi sangat terkait pada aturan guru dalam penggunaannya sebab metode hanya bisa diimplementasikan melalui penerapan metode.² Metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu Mohd. Abd.Rokhim Ghunaimah mengartikan, metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.

Menurut defenisi dapat disimpulkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan bisa tercapai secara optimal. Ini berarti, bahwa metode yang digunakan untuk merealisasikan dapat diterapkan. Dengan demikian, metode

¹Pupuh Faturrohman dan Sobri Sutikno, *Metode Belajar Mengajar* (Cet, I; Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.55

²Hidayah, *Penerapan Teknik Predict Observe Explaint dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati*, h.8-35

dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran penting demi keberhasilan implementasi karena suatu metode pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode tersebut.³

Metode mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan mengenai tujuan itu sendiri, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan penting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode tersebut. Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia, bahwa salah satu gejala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah masalah pada metode mengajar/pendidik agama.⁴ Oleh karena itu menurut Basyirudin Usman, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi kondisi lingkungan, dimana pengajaran berlangsung.⁵

Metode yang berkaitan erat dengan hubungan dan kemampuan seorang tenaga pendidik untuk mengorganisir, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar serta daya mencari dan menggunakan metode tersebut merupakan pekerjaan tenaga pendidik sehari-hari. Hal ini membutuhkan latihan serta ketekunan yang terus-menerus sehingga peserta didik akan

³Wina Sanjaya, *Metode Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006) h. 145

⁴Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2008), h. 79

⁵Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.32

tertarik/terangsang dalam partisipasi kegiatan belajar, aktifnya seorang peserta dalam kegiatan belajar berarti melekatnya hasil belajar itu dalam ingatan.⁶

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Menurut Zainuddin guru merupakan pendidik dalam artian universal yang bertugas dan juga bertanggung jawab atas pembelajaran serta pengajaran, sehingga guru berperan sebagai mengarahkan, mendidik, melatih dan mengajar serta sebagai fasilitator dan motivator dalam membentuk kepribadian peserta didik dalam bidang jasmani maupun rohani, ibadah serta keterampilan intelektual.⁷

Pembelajaran Agama Islam merupakan upaya secara sadar serta terencana dalam mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menguasai, menghayati sampai mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran serta al-hadis, lewat aktivitas tutorial, pengajaran, latihan dan tanggung pemakaian pengalaman.⁸

Kesimpulannya, guru Pendidikan Agama Islam ialah seseorang tenaga pendidik yang mengarahkan dalam bidang ajaran Islam serta memusatkan kearah pencapaian yang lebih baik dan membentuk karakter muslim yang berakhlak mulia.

⁶Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 58

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.84.

⁸Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I ; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.13

3. Metode Guru PAI dalam Menangani Perilaku Merokok Peserta didik

Metode guru PAI dalam menangani perilaku merokok merupakan salah satu cara atau jalan untuk mengatasinya agar hal tersebut tidak terulang lagi. Beberapa model pendekatan-pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Pendekatan tersebut, adalah sebagai berikut :

a. Mendidik melalui pengembangan

Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas secara teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai kebutuhan pendidikan dan pelatihan. Pengembangan adalah proses desain belajar secara logis dan sistematis, untuk menentukan semuanya akan tercapai dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kemampuan peserta didik.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

Mendidik melalui pengembangan ialah tingkatkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik pada Allah swt yang sudah ditanamkan dalam area keluarga. Sekolah berperan buat menumbuhkan lebih lanjut dalam diri anak lewat tutorial, pengajaran serta pelatihan supaya keimanan serta ketaqwaan tersebut bisa dikembangkan secara maksimal sesuai tingkatan perkembangannya.¹⁰

⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdarkarya, 2005), h.24

¹⁰Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Cet. I ; Yogyakarta: Rake Sarasin), h. 140

Mendidik dalam pengembangan, sangat dibutuhkan dalam mengembangkan karakter peserta didik yang buruk menjadi lebih baik. Menurut Nurul bahwa nilai-nilai merupakan pengembangan pribadi peserta didik mengenai pola keyakinan yang terdapat didalamnya suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Sehingga seseorang yang dikatakan berkarakter atau berwatak apabila telah berhasil nilai keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya, adapun pengembangan karakter peserta didik yaitu dengan komponen yaitu¹¹ :

- 1) *Knowing the good* (mengetahui yang baik) yaitu guru menanamkan nilai kebaikan pada siswa, menanamkan konsep diri kepada siswa setiap akan memasuki pelajaran.
- 2) *Desiring the good* (menginginkan yang baik) yaitu guru menggunakan cara yang membuat siswa memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik.
- 3) *Exemplifying the good* (mencontohkan yang baik) yaitu guru memberikan beberapa contoh baik kepada siswa mengenai karakter yang sedang dibangun, misalnya melalui cerita dengan tokoh-tokoh yang mudah dipahami siswa.
- 4) *Loving good* (menyukai yang baik) yaitu guru mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik. Pemberian penghargaan kepada siswa yang melanggar diberi hukuman yang mendidik.

¹¹Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Askara, 2011) h.19

5) *Acting the good* (melakukan yang baik) yaitu guru melaksanakan perbuatan baik dan mengaplikasikan karakter dalam proses pembelajaran selama di sekolah.

b. Mendidik melalui pengalaman

Pengalaman berasal dari kata “alam” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti barang apa yang telah dirasai, diketahui, dikerjakan.¹² Sudarminta berpendapat bahwa pengalaman adalah seluruh peristiwa perjumpaan dan apa saja yang terjadi pada individu dalam interaksinya dengan alam, diri sendiri, lingkungan sosialnya.¹³ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah seluruh kegiatan dan interaksi aktif manusia, sebagai makhluk hidup yang sadar dan tumbuh dengan lingkungannya.

Mendidik dalam hal melalui pengalaman adalah mengajak peserta didik untuk mengalami dan mempraktekkan sesuai dengan materi yang hendak diajarkan, dimana dalam proses pembelajaran menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau menggunakan pengalaman langsung.

Pembelajaran pengalaman atau mendidik melalui pengalaman adalah proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman, teori ini didasarkan pada model pembelajaran yang sifatnya siklus yang berisi empat tahapan yaitu :

- 1) Pengalaman konkret, yaitu peserta didik melibatkan dirinya sepenuhnya dalam pengalaman baru.

¹²Nanang Hanafiyah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009) h. 28

¹³J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar, Pengantar Filsafat Pengetahuan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003) h. 32

- 2) Observasi reflektif, yaitu peserta didik mengobservasi dan merefleksikan atau memikirkan pengalaman dari berbagai segi.
- 3) Konseptualisasi abstrak, yaitu peserta didik menciptakan konsep-konsep yang mengintegrasikan observasinya menjadi teori yang sehat.
- 4) Eksprementasi aktif, yaitu peserta didik menggunakan teori untuk memecahkan masalah-masalah dan mengambil keputusan.¹⁴

c. Mendidik melalui keteladanan

Keteladanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata teladan artinya perbuatan yang patut ditiru, dan dicontoh. Sehingga keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru.¹⁵ Dalam Bahasa Arab keteladanan adalah *al-hasanah*, perbuatan baik dari individu yang bisa ditiru atau diikuti oleh orang lain.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut maka keteladanan adalah sikap atau perbuatan yang dapat ditiru dan diikuti oleh individu lain sehingga individu yang mengikuti disebut teladan. Namun keteladanan yang dimaksud adalah metode keteladanan *uswah* yaitu metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi teladan (contoh-contoh) yang baik termasuk kebiasaan, akhlak dan ibadah. Dalam hal pembelajaran, pendidik harus sebagai teladan bagi peserta didik serta selalu memberikan contoh yang baik, baik ucapan juga kelakuan.

¹⁴Annisa Choiriyah, *Model Pembelajaran Pengalaman Langsung dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jurnal Nur El-Islam Vol. III (Nomor 2), 2016, h. 55

¹⁵Armal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 117

¹⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2013) h. 93

Secara *global* keteladanan yang bisa diberikan oleh guru ada dua macam yaitu :

- 1) Keteladanan yang disengaja, yaitu keteladanan yang disertai perintah atau penjelasan agar melakukan atau meneladani, seperti guru memberikan contoh menulis dengan baik, guru sengaja membaca basmallah ketika memulai pembelajaran, guru memberikan tata cara berwudhu dengan benar agar peserta didik dapat menirunya¹⁷
- 2) Keteladanan yang tidak disengaja, yaitu keteladanan dalam kepemimpinan, keilmuan serta sifat keikhlasan. guru tidak sengaja melakukan perbuatan tertentu, akan tetapi seluruh pribadinya sesuai dengan norma-norma agama Islam yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Pendidik sebagai figur yang dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan.¹⁸

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik, oleh karena itu guru hendaknya bisa menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didiknya. Terkait dengan hal tersebut, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru antara lain :

- a) Selalu menunjukkan sikap yang baik dihadapan peserta didik seperti sikap hormat, sabar, ramah, jujur, bertanggung jawab, serta penuh tenggang rasa.
- b) Tidak bersikap egois dalam hal apapun

¹⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 94

¹⁸Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h.224

c) Selalu berkebiasaan baik kepada orang lain, tidak mengharapkan imbalan

d) Selalu memperlakukan peserta didik dengan baik, sebagaimana peserta didik ingin diperlakukan oleh orang lain dengan baik pula.¹⁹

d. Mendidik melalui pembiasaan

Secara bahasa pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Jadi, pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif dalam membentuk peserta didik agar memiliki akhlak terpuji,. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan kebiasaan mulia, berfikir, dan bertindak sesuai tuntunan ajaran agama Islam.²⁰

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik, hasil pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik yaitu terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi, dengan hal ini peserta didik dapat mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan.²¹

Pendidikan agama melalui pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu :

¹⁹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h. 50

²⁰Armal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 110

²¹Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, h. 3

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa shalat berjamaah di mushallah sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan mengakhiri pelajaran.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.²²

e. Mendidik melalui emosional

Emosi adalah perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relative tinggi serta menimbulkan gejolak suasana batin. Emosi merupakan gejala kejiwaan yang ada dalam diri seseorang yang berhubungan dengan perasaan.²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa emosional adalah suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri.

²²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 100.

²³Djamarah dan Saiful. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.73

Mendidik melalui pendekatan emosional dapat membuat peserta didik percaya dan yakin, dengan pelajaran Islam, bisa menyadari mana yang dapat diterima dan tidak.²⁴

Adapun cara melatih kecerdasan emosional pada anak yaitu dengan cara memahami kemampuan yang dimiliki anak dan kecakapan pribadi dalam mengenali dan memahami perasaan-perasaan anak yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan anak.²⁵

f. Mendidik melalui penanaman nilai

Nilai adalah suatu daya pendorong dalam hidup, artinya yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang.²⁶ Nilai yang ada pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh etika dan adat istiadat. Semua itu mempengaruhi sikap, dan pendapat individu, sehingga tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.²⁷ Dengan penanaman nilai dapat menjadi salah satu aspek mendukung dan membantu mengontrol dalam mengatasi kebiasaan kenakalan remaja, dengan adanya tersebut dapat memunculkan rasa sadar dan berusaha untuk menjadi lebih baik.

²⁴Noeng Mujaahir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, h. 3

²⁵Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional*, (Padang: PT.Rios Multicipta, 2012) h.86

²⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. XVI ; Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 318

²⁷Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Cet. I ; Bandung: Pustaka Setia, 2014) h. 14

Menurut Titi Chandarawati bahwa penanaman nilai moral untuk mengembangkan karakter peserta didik yang baik terdiri dari tiga bagian yang saling terkait yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang moral, yaitu hal penting tentang moral untuk diajarkan terhadap anak, yang membuat anak mendapat pengetahuan sampai kepenalaran moral yang baik.
- 2) Perasaan yang dilandasi moral yaitu aspek perasaan yang mencakup nurani, kepercayaan, empati dan mampu mengontrol diri menjadi orang (tidak sombong).
- 3) Kebiasaan moral yaitu suatu pengetahuan moral yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Perbuatan moral merupakan hasil dari pengetahuan dan perasaan bermoral.²⁸

Makna guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didiknya, oleh sebab itu peranan seorang guru diperlukan dalam mendidik dengan baik. Agar kenakalan peserta didik (merokok) dapat ditangani dengan baik dan tidak terulang hal yang sama. Adapun beberapa peranan dari seorang guru sebagai pendidik yaitu :

- a. Guru sebagai korektor yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai baik dan buruk. Seorang pendidik tidak hanya mengoreksi sikap dan sifat anak peserta didik di sekolah akan tetapi diluar sekolah peserta didik harus ada pengawasan sebab peserta didik lebih mudah dan banyak melanggar peraturan norma-norma susila, sosial, dan moral. Oleh karena

²⁸Titi Chandarawati, *Perkembangan Moral Anak Usia Dini, dalam Hurlock Elisabet eds Development Psychology*, (Cet. II ; Jakarta: Bulan Bintang, 2002) h.42

itu pendidik harus selalu mengawasi dari tingkah laku, sikap dan perbuatan peserta didik.

- b. Guru sebagai informator yaitu guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan berwawasan selain itu seorang guru harus mampu menyiapkan peserta didiknya untuk masa depan serta membekali dengan pengetahuan agar mampu menjawab tantangan di masa depan.
- c. Guru sebagai organisator yaitu guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun kalender menyusun tata tertib, dan lain sebagainya.
- d. Guru sebagai inisiator yaitu guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran²⁹
- e. Guru sebagai fasilitator yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang dapat memudahkan dalam kegiatan belajar peserta didik.
- f. Guru sebagai motivator yaitu guru hendaknya mendorong peserta didik agar semangat dan aktif dalam belajar.
- g. Guru sebagai pembimbing yaitu dalam bidang ini seorang guru harus dapat membimbing peserta didik menjadi individu yang dewasa, susila dan cakap.
- h. Guru sebagai pengelolah kelas yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah suatu tempat terhimpunnya semua

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 48

peserta didik dan guru dalam rangka menerima materi pelajaran dari guru.

B. *Perilaku Peserta Didik*

1. Pengertian Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah mereka yang memilih untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapannya di masa depan.

Menurut Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu /pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan orang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.³¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan potensi/bakat, minat serta kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dan kepuasan dengan menerima pelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik.

³⁰Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), h. 65

³¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.205

2. Perilaku Merokok pada Peserta Didik

Fenomena perilaku merokok ini tampak dalam kehidupan anak ketika memasuki usia pubertas (fase remaja) yaitu munculnya salah satu sikap perilaku negatif (kebiasaan merokok). Merokok yang dilakukan di sekolah kini semakin banyak, karena peserta didik yang satu mengajak peserta didik yang lain atau faktor pergaulan. Oleh sebab itu seorang tenaga pendidik harus lebih ketat lagi dalam melakukan pengawasan dan melakukan peringatan yang lebih tegas agar para pelanggar (khususnya perokok) jera serta tidak melakukan hal tersebut baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Perilaku merokok adalah perilaku yang merugikan dan berbahaya bagi kesehatan namun hal tersebut masih banyak orang yang melakukannya. Perilaku yang terbiasa, muncul karena adanya stimulus atau respon, hal itu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.³² Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa perilaku buruk yang menyebabkan seseorang menjadi pribadi yang buruk bagi kesehatan karena tidak mengenal usia, masih remaja bahkan anak-anak sudah mengenal dan menjadi perokok.

Pola perilaku merokok yang mengalami ketergantungan akan sulit ditangani akan tetapi masalah tersebut dapat diatasi dengan baik jika ada tekad yang kuat serta tindakan nyata dengan komitmen untuk mengurangi perilaku merokok, sedikit demi sedikit. Sikap ini sering dijumpai pada peserta didik yaitu dapat dilihat di kantin, di kelas, diluar lingkungan sekolah, diluar sekolah.

³²Sunaryo, Psikologi untuk Keperawatan , (Jakarta: EGC, 2004) h. 74

Sedangkan mereka mengetahui rokok itu tidak baik, namun perilaku merokok menjadikannya budaya bagi mereka.

a. Tipe-tipe perokok

Menurut Dariyo, tipe perokok itu ada dua jenis yaitu :

- a) Perokok aktif yaitu individu yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok. Merokok telah menjadi bagian hidupnya sehingga rasanya tidak enak jika sehari tidak merokok. Seorang perokok akan berupaya untuk mendapatkan rokok setiap hari.
- b) Perokok pasif yaitu individu yang tidak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa harus mengisap asap rokok yang dihembuskan orang lain yang kebetulan berada didekatnya. Tipe perokok ini dapat dijumpai di halte, di dalam bus kota, di tempat umum ketika didekat seseorang atau beberapa orang yang sedang merokok. Jadi perokok pasif dianggap sebagai korban dari perokok aktif.³³

Jika ditinjau dari banyaknya jumlah rokok yang diisap setiap hari, tipe perokok dibagi menjadi tiga tipe, yaitu :

- a) Perokok sangat berat, perokok yang menghisap lebih dari 31 batang rokok untuk setiap harinya, dengan selang merokok lima menit setelah bangun tidur pada pagi hari.
- b) Perokok berat, perokok yang setiap hari menghisap 21 sampai 30 batang rokok setiap harinya, dengan selang waktu 6 sampai 30 menit setelah bangun tidur dipagi hari.

³³Dariyo, *Psikologi Perkembangan (Dewasa Muda)*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2008), h.39-40.

- c) Perokok sedang, perokok yang setiap hari menghisap sekitar 10 batang rokok setiap harinya, dengan selang waktu merokok 60 menit setelah bangun tidur di pagi hari.³⁴

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tipe merokok yaitu perokok aktif sebagai seseorang yang berperilaku merokok dan rokok pasif yang menghirup asap rokok dari seseorang yang berperilaku merokok. Tipe perokok juga dapat dibedakan menurut banyaknya rokok yang dikonsumsi tiap harinya.

b. Indikator perokok

Perilaku merokok biasanya ditandai dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada saat merokok, menurut Aula, ada tiga indikator yang biasa muncul pada para perokok. Ketiga hal tersebut cenderung muncul disaat yang bersamaan, walaupun hanya satu atau dua aktivitas psikologi yang menyertainya. Ketiga hal tersebut yaitu :

a) Aktivitas Fisik

Aktivitas ini yaitu perilaku yang diperlihatkan seorang individu pada saat merokok. Perilaku ini berupa kondisi individu yang sedang memegang rokok, menghisap rokok, dan menghembuskan asap rokok.

Aktivitas fisik ini adalah salah satu bentuk yang biasa muncul pada perokok, perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa.³⁵

³⁴Mu'tadin, Z, (2002). *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja*. Jurnal E. Psikologi, no. 5.

³⁵Sitepoe, *Kekhususan Rokok di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000) h. 20

b) Aktivitas psikologis

Aktivitas psikologis yaitu aktivitas yang muncul bersamaan dengan aktivitas fisik. Aktivitas psikologi berupa asosiasi seseorang terhadap rokok yang diisap, yang dianggap mampu meningkatkan daya konsentrasi, memperlancar kemampuan pemecahan masalah, meredakan ketegangan, meningkatkan kepercayaan diri, dan penghalau kesepian.

c) Intensitas merokok cukup tinggi

Intensitas merokok cukup tinggi menunjukkan seberapa sering ataupun seberapa banyak rokok yang diisap dalam kesehariannya.³⁶

Berdasarkan dalam skripsi yang berjudul penyimpangan sosial terhadap siswa merokok khususnya pada kalangan sekolah MTs. Muh. Tongko Kecamatan Barokok mengungkapkan bahwa seseorang yang dikatakan memiliki berperilaku merokok yaitu sebagian besar perilaku merokok terpengaruh dari teman-temannya yang merokok yaitu merokok sembunyi-sembunyi di kantin³⁷.

Berdasarkan pernyataan dari siswa MTS. Muh. Tongko Kecamatan Barokok yaitu :

“...iya kak, banyak sekali siswa yang merokok bahkan hampir semuanya teman-teman saya kak tho, biasa kalau baru istirahat pergi mi dikantin merokok, sembunyi-sembunyi karena takut ketahuan sama guru...”

³⁶Aula, *Stop Merokok ; Sekarang atau Tidak Sama Sekali*, (Yogyakarta: Gerailmu, 2010) h. 54

³⁷Nurmintang, *Penyimpangan Sosial terhadap Siswa Merokok Khususnya Pada Kalangan Sekolah MTS.Muh.Tongko Kecamatan Baroko*, 2017. h.44

Hasil pengamatan saat observasi bahwa para siswa MTS. Muh. Tongko Kecamatan Barokok yang merokok mempunyai kebiasaan *nongkrong* diwarung dengan alasan keinginan untuk bersantai.

Selain itu menurut Afif bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Bahwa faktanya pertama, remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman remaja dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok.³⁸

Berdasarkan pernyataan dari siswa MTS. Muh. Tongko Kecamatan Barokok (dari responden susi)

“kebanyakan remaja pertama kali merokok karena pengaruh teman, remaja merokok akan mempunyai teman yang sebagian besar perokok juga.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang perokok, besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya.

Selain itu, bau asap rokok adalah bentuk orang yang memiliki berperilaku merokok berdasarkan hasil penelitian dari Jumarni yaitu dari wawancara guru BK yaitu “kadang saat siswa itu datang ke ruang BK, siswa tersebut tidak mau mengaku, tapi saya mengetahui siswa tersebut sudah mengisap rokok, karena terhirup dari bau mulutnya berbau asap rokok”.³⁹

³⁸Afif, *faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa-siswi SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, KTI, Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia* 2005, h. 34

³⁹Jumarni, *Urgensi Layanan Konseling Islam dalam Menanggulangi Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 6 Pare-Pare*, 2018, h. 53

Salah satu bentuk orang yang memiliki kebiasaan merokok/berperilaku merokok adalah selalu membawa rokok (baik ditas maupun dikantong celana) dalam analisis perilaku merokok pada siswa-siswi kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar, Kebumen mengemukakan bahwa hasil penelitiannya berdasarkan observasi, dilakukan razia rokok kepada peserta didik dan ditemukan rokok di dalam tas milik salah satu siswa. Berdasarkan wawancara dari peserta didik SMA Negeri 1 Karangnyar, Kebumen yaitu :

“razia sudah pernah dilakukan dan pengeledahan tas dadakan di kelas.”⁴⁰

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok/orang yang memiliki kebiasaan merokok yaitu biasanya membawa rokok di tas atau dikantong celana.

c. Tempat merokok

Menurut Aula dengan menjelaskan mengetahui tempat yang sering digunakan untuk merokok, karakter perokok dibagi menjadi beberapa golongan yaitu :

- a) Merokok ditempat umum yaitu kelompok homogen (sama-sama berperilaku merokok adalah secara bergerombol menikmati kebiasaan merokok. Pada umumnya mereka masih menghargai orang lain disekitar mereka dengan merokok di *smoking area*. Sedangkan kelompok heterogen, orang yang merokok ditengah orang yang tidak merokok, anak kecil, orang sakit dan lain-lain. Seseorang seperti itu tergolong sebagai orang yang tidak berperasaan, kurang sopan dan kurang terpuji.

⁴⁰Septian Andrianto, *Analisis Perilaku Merokok pada Siswa-Siswi Kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar, Kebumen, 2011*. h. 36

b) Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi yaitu orang-orang yang merokok di kantor atau kamar tidur pribadi. Seseorang tersebut digolongkan orang yang kurang menjaga kebersihan diri. Dan orang-orang yang merokok di toilet adalah orang yang berperilaku demikian, digolongkan sebagai individu yang suka berfantasi.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa individu yang memiliki berperilaku merokok ditinjau dari tempat yang digunakan para perokok yaitu ruang terbuka, ruang publik dan ruang pribadi.

3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok

Pada remaja sekarang rokok tidak asing lagi bagi mereka dan melihat remaja lain yang merokok. Perilaku merokok ini sudah sangat popularitas dikalangan remaja hampir sebagian sudah memahami akibat bahaya dari merokok. Namun masih banyak diantara para remaja ini yang tidak mencoba menghindari perilaku membahayakan ini. Faktor yang menyebabkan remaja merokok⁴² yaitu:

a. Faktor dari dalam (Internal)

1. Faktor Kepribadian

Individu mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit atau kebosanan.

2. Kontrol Diri

kebiasaan merokok digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku.

⁴¹Aula, *Stop Merokok ; Sekarang atau Tidak Sama Sekali*, h. 66

⁴²Mu'tadin, Z, (2002). *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja*. Jurnal E. Psikologi, no. 5.

3. Faktor Biologis

Penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting dalam ketergantungan rokok.

4. Faktor Psikologis

Mereka memaknai bahwa merokok dapat meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi remaja awal yang sering bergaul dengan orang lain, kebiasaan merokok sulit dihindari.

b. Faktor dari Luar (Eksternal)

1. Pengaruh Orang Tua

Dalam pembentukan nilai anak, orang tua sangat berperan agar sesuai dengan nilai-nilai dewasa. Bimbingan orang tua sangat dibutuhkan remaja pada masa ini karena dalam masyarakat terdapat berbagai nilai dan norma untuk mengarahkan dan mengendalikan kebiasaan remaja. Pengaruh orang tua menjadi penyebab kebiasaan merokok remaja awal, seperti tidak adanya pengawasan, rendahnya dukungan yang diberi, penerapan disiplin yang tidak efektif, dan orang tua yang merokok.

2. Pengaruh teman sebaya

Konformitas terhadap teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif dan negatif. Salah satu konformitas yang bersifat negatif adalah kebiasaan merokok. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa

semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat disaat masa remaja awal.

3. Pengaruh Iklan

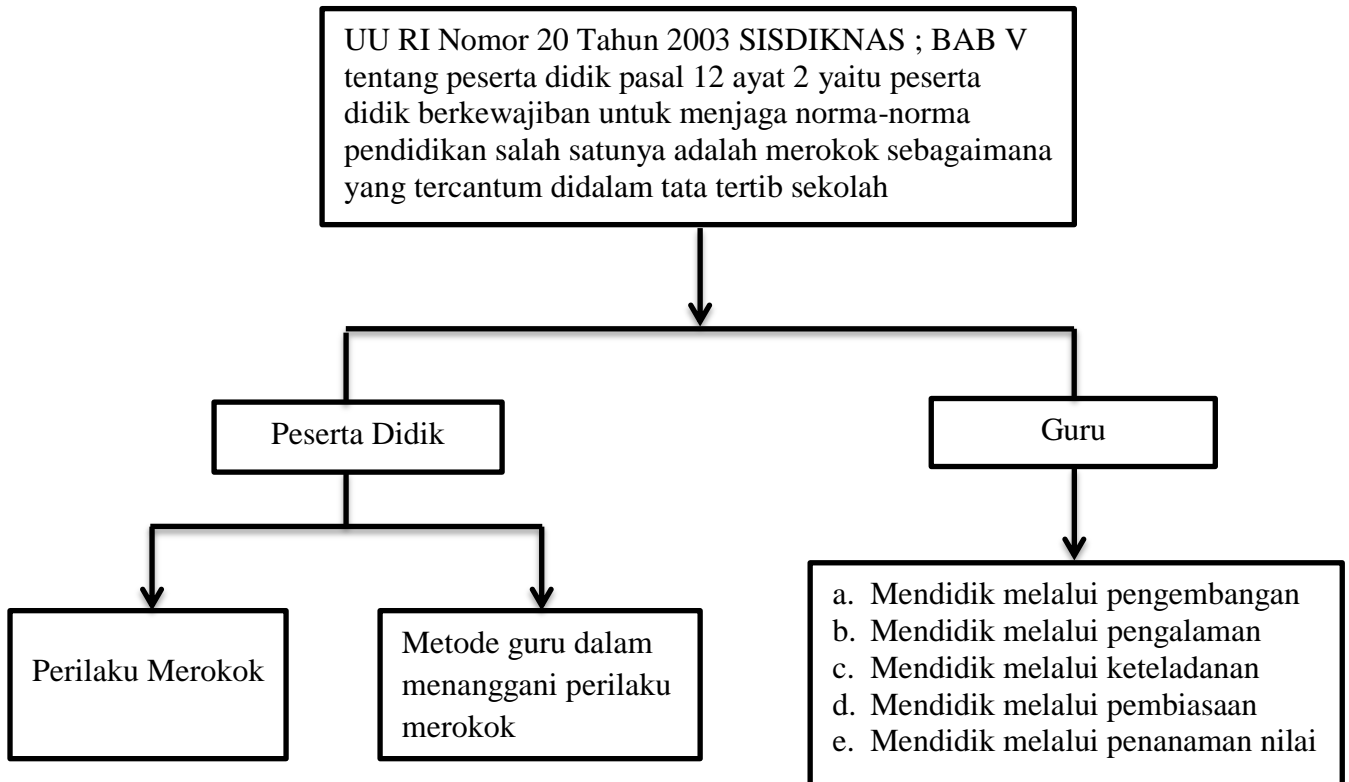
Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti kebiasaan seperti yang ada dalam iklan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah alur pikir yang logis dan buat dalam bentuk diagram bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka pikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep atau variabel tersebut.⁴³

Sebagaimana yang tercantum didalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS mengenai larangan membawa merokok, merokok di dalam dan di luar sekolah, ternyata banyak di sekolah ditemukan peserta didik yang merokok. Sehingga saya mengangkat atau mengemukakan judul proposal skripsi dengan melalui berbagai model pendekatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok.

⁴³*Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar* (Cet. I ; Makassar: Alauddin University Press, 2013) hal. 27

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan meneliti dan mengetahui sejauh mana metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dan melihat kondisi peserta didik dilapangan.

2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Tinambung yang berlokasi di Jalan Poros Polewali-Mamuju, Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, peneliti memilih sekolah tersebut karena tertarik dengan fenomena yang terjadi yaitu perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, padahal perilaku merokok tersebut adalah salah satu melanggar aturan sekolah.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 31 ; Bandung: Rosda Karya, 2013) h. 26

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus yaitu menggali suatu fenomena/kasus dalam kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam.² Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap bagaimana metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung dengan cara menjelaskan memaparkan dan menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

C. Sumber Data

a. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh oleh peneliti ketika melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian dan mewawancarai objek penelitian yaitu guru PAI, peserta didik dan guru BK di SMP Negeri 2 Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar.

b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh oleh peneliti seperti buku-buku, arsip dan dokumen resmi yang ada pada sekolah yaitu di SMP Negeri 2 Tinambung.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Penelitian menggunakan

²Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus ; Konsep, Teori pendekatan Psikologi Komunikasi, dan contoh Penelitiannya*, (Cet. I ; Madura: UTM PRESS, 2013) h. 3

observasi langsung ke sekolah SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, teknik digunakan karena untuk memperoleh data primer dari keadaan SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dalam penanganan perilaku merokok anak didik.

2. Wawancara

Metode wawancara tersebut merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data primer yang diperlukan dalam penelitian, dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan terhadap informan atau informan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh sebuah data yang *real* terkait tentang kasus yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk menggalih informasi tentang sesuatu atau berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar dan majalah dan lain-lain. Dokumentasi yang dijelaskan dari penelitian yaitu hal-hal yang dapat mendukung dan melengkapi data-data yang terkait.³

E. Instrumen Penelitian

Menurut Akurinto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya⁴

³Cholid Nurbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Cet. 1 ; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 83

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 134

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu :

1. Pedoman observasi, Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lokasi penelitian, terutama dalam mengamati dan melihat metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung
2. Pedoman wawancara, wawancara digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan sebuah data atau informasi ketika peneliti mewawancarai informan
3. Dokumentasi, format dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian yaitu melalui gambar atau foto, buku atau arsip dan dokumen resmi yang terdapat di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Melaksanakan analisis data dalam penelitian ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya⁵, dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok para peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 246

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan pada bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya.⁶ Data tentang Metode Guru PAI dalam Penanganan Perilaku Merokok para Peserta Didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, selanjutnya penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Setelah data terkumpul, disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal yang khusus dari hasil penelitian,⁷ dengan demikian penelitian melakukan analisis induktif yaitu proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber seperti wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian data tersebut dianalisis pada tiga komponen yaitu seleksi data, penyajian data dan kesimpulan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian setiap perihal wajib dicek keabsahan datanya, supaya hasil penelitiannya bisa dipertanggungjawabkan serta dapat dibuktikan keabsahannya, maka peneliti memakai teknik triangulasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda yaitu guru PAI, guru BK, dan peserta didik. Triangulasi metode yaitu penelitian yang

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 95

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99

dilakukan dengan metode yang berbeda guna memperoleh data yang sama dan satu informan, apakah data yang diperoleh antara hasil wawancara, hasil observasi, maka data yang diperoleh valid.

BAB IV

**METODE GURU PAI DALAM PENANGANAN PERILAKU
MEROKOK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 TINAMBUNG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

A. *Gambaran Umum Lokasi SMP Negeri 2 Tinambung*

SMP Negeri 2 Tinambung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang berlokasi di Jalan Poros Polewali-Mamuju, di Dusun Pambusuang, Desa Kelurahan Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali-Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Dengan kode pos 91354.

SMP Negeri 2 Tinambung berdiri pada tanggal 20 bulan November 1984 dengan SK pendirian 0557/1984 dan status kepemilikan yaitu pemerintah daerah. SMP Negeri 2 Tinambung menjalankan kegiatannya di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan akreditasi B.

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Tinambung untuk saat ini atas nama Aswan Dinar, S.Pd., M.Pd. dan Wakil kepala sekolah Zainuddin S.Pd.

1. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Tinambung

a) Visi SMP Negeri 2 Tinambung

Mewujudkan sekolah yang Unggul dan Berprestasi Berdasarkan Nilai-nilai Agama dan Budaya

b) Misi SMP Negeri 2 Tinambung

- 1) Menanamkan pendidikan dasar agama Islam yang baik.
- 2) Terciptanya budaya disiplin bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Membiasakan berkebiasaan yang baik dan berakhlak mulia.

- 4) Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam menggunakan ilmu pengetahuan teknologi.
- 5) Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif dan berkualitas
- 6) Menumbuhkan sikap toleran, tanggungjawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, nyaman dan aman.
- 8) Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan.
- 9) Menanamkan kepedulian sosial dan semangat kebangsaan.
- 10) Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.¹

2. Tata Tertib SMP Negeri 2 Tinambung

1. Peserta didik hadir di sekolah paling lambat 10 menit sebelum bel upacara atau apel pagi dimulai.
2. Peserta didik dilarang meninggalkan sekolah dan kelas tanpa seizin guru/wali kelas atau guru piket.
3. Peserta didik memakai seragam sekolah sesuai yang ditentukan oleh sekolah
4. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peserta didik wajib merapikan dan membersihkan kelasnya.

¹Dokumen SMP Negeri 2 Tinambung , Tahun Ajaran 2021/2022

5. Selama kegiatan pembelajaran peserta didik harus berada diruangan/lingkungan belajar dan dapat terpantau secara langsung oleh guru yang bersangkutan atau oleh guru piket.
6. Peserta didik dilarang membawa HP, rokok, minum-minuman keras, membawa senjata tajam dan terlibat narkoba.
7. Peserta didik wajib mengikuti program pembiasaan yang dianjurkan oleh sekolah.
8. Peserta didik harus menjaga adab pergaulan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
9. Peserta didik harus bersikap taat dan hormat kepada guru/wali kelas untuk hal-hal yang bersifat kebaikan dan maslahat buat diri pribadi maupun untuk kebaikan bersama.
10. Peserta didik wajib mengikuti program sekolah dengan baik.
11. Peserta didik wajib menjaga kerapihan dan kebersihan diri, kelas dan lingkungan sekolah.²

B. Hasil Penelitian

1. Perilaku Merokok Peserta Didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Perilaku merokok menjadi suatu kebiasaan karena menghisap sebatang rokok dianggap sebagai bentuk kedewasaan yang akan memasuki tahap remaja atas dorongan dari teman atau dipandang sebagai suatu pertanda pertumbuhan. Begitu juga sekarang, yang terjadi pada beberapa peserta didik SMP Negeri 2

²Dokumen SMP Negeri 2 Tinambung , Tahun Ajaran 2021/2022

Tinambung, mereka berperilaku merokok. Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, maka peneliti menggunakan teori mu'tadin teori ini mengatakan bahwa ada 3 aspek/tipe yang biasa muncul pada perokok yaitu aspek perokok sangat berat, perokok berat dan perokok sedang. Dari hasil penelitian ini informan pertama termasuk dalam kategori sedang, informan kedua termasuk dalam kategori perokok berat dan informan ketiga termasuk dalam kategori perokok sangat berat, sesuai dengan intensitas merokok mereka dalam satu hari. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketiga informan peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung yaitu :

Informan I (HD/Hamid) :“saya menghabiskan 1-10 batang dalam 1 hari”.³

Informan II (DL/Derli) :“saya mampu menghabiskan 1 bungkus/(30 batang) dalam sehari”.⁴

Informan III (MI/Muh.Ikram) : “saya seringnya nongkrong diwarung di luar sekolah kak bersama teman-teman, aku sering beli rokok di warung itu sambil *ngerokok* juga kak, biasanya saya menghabiskan rokok 2 bungkus/32 batang dalam sehari.”⁵

Informan HD, DL dan MI termasuk dalam tipe perokok aktif, kedua informan bercerita kepada peneliti bahwa mulanya mereka merokok hanya ingin

³Wawancara dengan informan I (HD), peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 04 Agustus 2022, Pukul 09:36 WITA.

⁴Wawancara dengan informan II (DL), peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 04 Agustus 2022, Pukul 09:48 WITA.

⁵Wawancara dengan informan III (MI), peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 05 Agustus 2022, Pukul 10:28 WITA.

mencoba merasakan rokok. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketiga informan peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung yaitu :

HD : “saya pertama kali merokok awalnya, dari melihat teman-teman saya merokok, lama-kelamaan jadi keterusan”⁶

DL :”dulu cuma ikut-ikutan kak lihat teman, kayaknya *ngerokok* itu enak, lama-lama jadi terbiasa *ngerokok*. Sehari tidak *ngerokok* kak saya merasa gelisah.”⁷

MI :”iya awalnya sekedar pengen tau rasanya, mencoba 1-2 isapan lama-kelamaan jadi terbiasa.”⁸

2. Faktor Penyebab Perilaku Merokok Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Ada 2 faktor penyebab dalam perilaku merokok yaitu pertama faktor internal (faktor dari dalam) yakni faktor kepribadian, kontrol diri, faktor psikologis, kedua faktor eksternal (faktor dari luar) yakni pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya. Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

1. Faktor internal (dari dalam)

a) Faktor kepribadian

Informan mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit/kebosanan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketiga informan, peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung yaitu :

⁶Wawancara dengan informan I (HD), peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 05 Agustus 2022, Pukul 09:36 WITA.

⁷Wawancara dengan informan II (DL), peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 04 Agustus 2022. Pukul 09:30 WITA.

⁸Wawancara dengan informan III (MI), peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 04 Agustus 2022, Pukul 09:44 WITA.

HD :“Perasaan saya ketika merokok ada rasa kebanggaan sebagai seorang lelaki, dapat menghilangkan masalah, rasa bosan”.

DL :“saya mulai mencoba rokok sejak kelas 2 SD kak, sejak itu saya penasaran sama rokok, sehingga lama-kelamaan saya ketagihan kak”.

MI :“saya bisa menghabiskan 2 bungkus dalam 1 hari, dengan ngorok memberikan rasa kenikmatan/kesenangan, menghilangkan beban/masalah”.⁹

b) Faktor kontrol diri

Dalam faktor ini, informan memutuskan untuk melanjutkan perilaku merokoknya, meskipun mereka sempat berhenti merokok, tetapi mereka tetap melanjutkan perilaku tersebut sampai sekarang. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketiga informan, peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung yaitu:

HD :“ pertama sekali saya merokok akhir bulan juli, karena melihat teman-teman merokok, jadi saya juga ingin merokok seperti mereka”.

DL :”saya mulai coba-coba *ngerokok* kak, sejak kelas 2 SD kak, sejak itu saya penasaran sama rokok, waktu SD saya awalnya kak sering melihat sepupu merokok kemudian saya mencoba merokok, tapi lama-kelamaan saya mulai ketagihan”.

MI :”saya mulai pertama merokok kak, sejak kelas 5 SD karena rasa penasaran pada rokok kak sehingga lama-kelamaan jadi kecanduan kak”.

c) Faktor psikologis

Dalam faktor ini, informan telah menganggap bahwa perilaku merokok yang dilakukannya dapat meningkatkan konsentrasi, menghilangkan rasa kantuk,

⁹Wawancara dengan informan 3 MI peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman. 04 Agustus 2022. Pukul 10:00 WITA

memperoleh kesenangan dan perilaku dilakukan untuk upaya *coping stres*. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketiga informan, peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung yaitu:

HD :“perasaan saya ketika *ngerokok* ada rasa kebanggaan sebagai seorang lelaki, dapat menghilangkan masalah dan rasa bosan. Dalam pikiran saya kak *ngerokok* itu rasanya tenang sejenak melupakan masalah.”

DL :“*ngerokok* membuat saya nyaman, saya menjadi fokus dan konsentrasi apabila mengerjakan sesuatu kak, dengan *ngerokok* kak dapat menghilangkan stress”.

MI :“*ngerokok* membuat beban aku hilang kak, saya merasa tenang dan ada rasa nikmat-nikmatnya kak”.

2. Faktor eksternal (dari luar)

a) Pengaruh orang tua

Peneliti menggali sebuah informasi yang didapat dari informan yaitu dengan menanyakan apakah memiliki anggota keluarga yang merokok. Dari hasil wawancara diketahui bahwa hampir semua informan memiliki anggota keluarga yang merokok. Jawaban dari informan bahwa anggota keluarga yang merokok adalah ayah, kakak dan sepupu. Mereka mengetahui semua itu karena sering melihat anggota keluarganya merokok. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketiga informan, peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung yaitu :

HD : “ada kak, ayah saya. Dari kecil dulu kak ayah saya sudah memang merokok, mungkin pada saya SD. Saya tahu ayah merokok karena pernah melihat orang tua duduk didepan tv sambil *ngerokok*,”

DL :“kak saya merokok kak, dia mulai merokok kak sejak SMP dan sampai sekarang menjadi ketagihan”.

MI :“iya ada kak, ayah dan sepupu saya, seingat saya kak, mereka sudah lama merokok, sepupu saya sudah berkeluarga dan sudah punya anak sampai sekarang masih merokok. Saya sering disuruh pergi membeli rokok diwarung”.

b) Pengaruh teman sebaya

Konformitas teman sebaya muncul pada HD, DL, dan MI mereka sering membicarakan teman sebaya dalam lingkungan mereka yang berperilaku merokok. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketiga informan, peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung yaitu :

HD :“teman-teman sekolahku kebanyakan *ngerokok*, dan saya sering diajak *ngerokok*”.

DL :“saya sering nonkrong bersama teman-teman sambil merokok, awalnya pingin bergaul saja, nambah teman, lama-kelamaan menjadi senang”.

MI :“karena teman-temanku banyak yang merokok dan melihat mereka *ngerokok*, jadi saya *ngerokok* juga pengen tau rasanya seperti apa, jadi saya coba”.

c) Ketidakpedulian terhadap bahaya rokok

Faktor lain yang menyebabkan ketiga informan merokok yaitu ketidakpedulian terhadap bahaya mengkonsumsi rokok. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan (MI) peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung yaitu

HD :“sering baca label rokoknya kak, tapi cuma judul, malas cari di internet mengenai bahaya rokok”¹⁰

DL :“saya terkadang sering berkelahi kak, sama teman di sekolah, kalau sudah berkelahi, saya larinya ke rokok untuk nenangin, soal bahaya rokok pernah dengar, tapi saya tidak peduli”¹¹

MI :“saya tidak peduli kandungan rokoknya kak, yang merokok aku kak, saya *ngerokok* kak sehat-sehat, palingan saya batuk-batuk. Saya mending *ngerokok* dari pada makan cemilan karena *ngerokok* rasanya bikin suasana santai, kak”¹²

3. Metode Guru PAI dalam Penanganan Perilaku Merokok Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar tentang metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi, maka peneliti memaparkan gambaran umum mengenai metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik.

Di lingkungan SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar guru dalam mengawasi peserta didik merokok dapat dikatakan baik/direalisasikan, buktinya perilaku merokok peserta didik menurun 4 bulan yang lalu, terdapat 15 peserta didik yang merokok sekarang penurun menjadi 5 peserta didik yang merokok. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Rosmaliana

¹⁰Wawancara dengan Informan (HD) peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman 04 Agustus 2022. Pukul 09: 44

¹¹Wawancara dengan Informan (DL) peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman. 04 Agustus 2022. Pukul 09:30 WITA.

¹²Wawancara dengan Informan (MI) peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman 05 Agustus 2022. Pukul 12:05 WITA.

S.Pd selaku guru BK dan Ibu Sitti Asliah Mas'ud S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

Ibu Rosmaliana S.Pd :“saya mendapati anak-anak 4 bulan lalu merokok, sebanyak 15 siswa, sekarang sudah menurun jadi 5 siswa, tetapi anak ini sudah ketergantungan sama rokok jadi kami agak susah untuk menanganinya”¹³

Ibu Sitti Asliah Mas'ud S.Ag :“saya belum pernah mendapati siswa merokok dipekarangan sekolah, tetapi pasti ada beberapa siswa yang merokok, mungkin saja mereka sangat berhati-hati karena merokok merupakan sebuah pelanggaran di sekolah.”¹⁴

Adapun metode yang dilakukan guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik dilaksanakan secara preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), metode pembiasaan dan keteladanan, beserta kegiatan lainnya yang mendukung untuk penanganan perilaku merokok di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Berikut ini metode yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanganan perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Sitti Asliah Mas'ud S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

Ibu Sitti Asliah Mas'ud S.Ag :

“memberikan pengarah dan himbauan di setiap apel pagi dan didalam ruang kelas bahwa merokok itu tidak baik bagi kesehatan, dapat membawa dampak negatif.” Selain itu juga melakukan pendekatan emosional pada peserta didik, dengan pendekatan itu peserta didik akan sadar (terbuka hatinya) sehingga mereka menyadari bahwa merokok itu berbahaya untuk dikonsumsi”.¹⁵

¹³Wawancara dari Guru Rosmaliana S,Pd, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 03 Agustus 2022, pukul 09:00 WITA.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Sitti Asliah Mas'ud S.Ag, SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 09:00 WITA.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Sitti Asliah Mas'ud S.Ag, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 10:12 WITA.

Ibu Sitti Asliah Mas'ud S.Ag :

“untuk mencegah siswa merokok, saya menggunakan metode/strategi yakni selalu menyampaikan informasi kepada siswa tentang bahaya rokok termasuk dampak negatif yang ditimbulkan. Saya menyampaikannya di dalam kelas ketika memberikan mereka bimbingan secara umum. Bahkan kami melakukan pendekatan khusus personal bagi siswa yang betul-betul kecanduan rokok”.¹⁶

Selain metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik, guru BK juga menangani perilaku merokok peserta didik. Metode guru BK yang digunakan dalam menangani peserta didik yang merokok yaitu :

a. Metode Preventif (pencegahan)

Metode preventif yaitu usaha sadar untuk menghindari perilaku/kenakalan peserta didik jauh sebelum rencana kenakalan itu terjadi dan terlaksana sehingga dapat mencegah terjadinya kenakalan peserta didik yang baru, demikian setidaknya bisa memperkecil dan mengurangi jumlah kenakalan peserta didik (merokok).¹⁷ Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Rosmaliana S.Pd selaku guru bimbingan konseling bahwa :

Ibu Rosmaliana S.Pd :

“Siswa merokok memang kenakalan remaja yang sering kita temui. Di sini ada beberapa siswa yang merokok, saya pernah mendapati mereka sedang merokok di luar lingkungan sekolah ketika jam pelajaran masuk dan jam istirahat. Saya mengambil tindakan memanggil mereka dan saya beri pengertian tentang bahaya rokok dan menyadarkan mereka bahwa telah melakukan pelanggaran. Di sekolah ada sanksi khusus yang diberikan bagi pelanggar tata tertib sekolah yaitu apabila telah melanggar 3 kali maka akan mengirimkan surat panggilan orang tua/wali siswa.

Selain itu saya sering kali memberikan informasi-informasi mengenai rokok ketika mendapati siswa yang merokok, pada saat mengisi kelas untuk

¹⁶Wawancara dengan Ibu Sitti Asliah Mas'ud S.Ag, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 10:40 W IB.

¹⁷Nurotun Muntahanah, *Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif dan Rehabilitas dalam Al-Hikmah*. Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, No.2, September 2015, h. 278

menggantikan guru yang berhalangan hadir. Saya sering menyampaikan kepada mereka mengenai gaya hidup sehat tanpa rokok, merokok dapat merusak kesehatan, memang tidak langsung terlihat dampak negatif/buruknya tetapi akan dirasakan ketika daya imun sudah mulai menurun”.¹⁸

Ibu Rosmaliana S.Pd :

“empat bulan yang lalu saya pernah mendapati siswa merokok, karena hal ini pelanggaran pertamanya, saya cukup memberi dia nasehat tentang bahaya rokok dan konsekuensi melanggar aturan sekolah. Sebenarnya saya sering memperingati mereka tentang bahaya rokok, misalnya mengisi kekosongan kelas, atau berbicara secara pribadi dengan siswa yang saya yakini bahwa dia perokok/pecandu rokok. Pecandu rokok sebenarnya tidak cukup hanya dengan memberi nasehat, tetapi harus ditangani lebih intensif, namun kami pihak sekolah punya keterbatasan dan kemampuan.

Di SMP Negeri 2 Tinambung, kami tidak merancang program khusus dalam menanggapi siswa merokok. Kami hanya memberikan informasi-informasi mengenai rokok yang harus diketahui siswa, setidaknya ini bermanfaat bagi siswa yang bukan pecandu rokok atau bukan perokok, dengan informasi yang kami berikan mudah-mudahan dapat mencegah perokok baru. Kami juga membuka ruang komunikasi dengan siswa, saya mengatakan kepada mereka “kalian silahkan datang menemui kami untuk berbicara kesulitan apapun yang kalian hadapi, ketika ada masalah jangan dipendam sendiri, kami sebagai orang tua kalian disini siap menemukan jalan keluar untuk segala masalah yang kamu hadapi”.¹⁹

Ibu Sitti Asliah Mas’ud, S.Ag:

“Metode preventif atau pencegahan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran yaitu memberikan materi mengenai bahaya merokok sehingga mengetahui mengenai dampak buruk rokok. Kemudian menggunakan sistem kejujuran, guna mengetahui mengapa merokok, apa penyebabnya merokok, sudah berapa lama merokok dan berapa batang dia habiskan rokok, dengan sendirinya anak tersebut mengaku dan jujur, mengapa dia merokok”.²⁰

Beliau juga mengemukakan bahwa metode preventif (pencegahan) dilakukan yaitu : mengaktifkan kegiatan keagamaan disekolah, menjalin

¹⁸Wawancara dengan Ibu Rosmaliana S.Pd, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 05 Agustus 2022, Pukul 08:05 WITA.

¹⁹Wawancara dengan Ibu Rosmaliana S.Pd, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 05 Agustus 2022, Pukul 08:20 WITA.

²⁰Wawancara dengan Ibu Rosmaliana S.Pd, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 05 Agustus 2022, Pukul 08:25 WITA.

kerjasama pada pihak tertentu yang terkait dengan menangani perilaku merokok peserta didik dan orang tua peserta didik.

b. Metode Kuratif (penyembuhan)

a) Mengadakan Pendekatan langsung dengan peserta didik (yang bermasalah). Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Sitti Asliah

Mas'ud S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

Ibu Sitti Asliah Mas'ud S.Ag :

“kami mengatasi anak-anak yang merokok dengan mengadakan pendekatan langsung nak. Memberikan pemahaman kepada mereka bahwa merokok itu tidak baik, merusak kesehatan, memberikan teguran/peringatan serta nasehat kepada peserta didik yang merokok dengan menggunakan pendekatan keagamaan, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang merokok, dilakukan secara sederhana, menghubungi orang tua peserta didik yang merokok agar mereka mengetahui perkembangan anaknya”.²¹

c. Metode pembiasaan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Sitti Asliah Mas'ud S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

Ibu Sitti Asliah Mas'ud S.Ag :

“Pembiasaan ini guna memberikan pemahaman dan pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan pembiasaan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga membiasakan siswa untuk mengaplikasikan nilai ajaran agama dan kebiasaan yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik melalui pembiasaan ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi di luar sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa dalam kehidupannya”.²²

²¹Wawancara dengan Ibu Sitti Asliah Mas'ud S.Ag, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 10:50 WITA.

²²Wawancara dengan Ibu Sitti Asliah Mas'ud S.Ag, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 10:50 WITA.

Ibu Rosmaliana S.Pd :

“rutinitas (pembiasaan) yang dilakukan oleh siswa di pagi hari adalah membaca surah-surah pendek dan surah Al-baqarah sebelum memulai proses pembelajaran dikelas. Kegiatan seperti ini yang akan membentuk kepribadian siswa agar menjadi lebih baik lagi.”²³

d. Metode keteladanan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Sitti Asliah Mas’ud S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

Ibu Sitti Asliah Mas’ud S.Ag :

“kami menunjukkan contoh yang positif/baik untuk peserta didik agar tidak merokok. Selain itu kami juga ceramah mengenai dampak atau akibat yang ditimbulkan karena perilaku merokok, mencontohkan dan menjelaskan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti berkebiasaan sopan santun.”²⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung untuk mengetahui apakah betul guru PAI dan guru BK melakukan sebuah metode penanganan bagi peserta didik yang merokok, peneliti melakukan wawancara kembali kepada peserta didik, informan mengemukakan metode yang dilakukan guru PAI dan BK yaitu :

DL :“benar kak, setiap jam mengajar guru BK, selalu memberikan arahan dan menyampaikan mengenai bahaya rokok”²⁵

MI : “setiap jadwal mengajar guru PAI dan BK, beliau selalu menyampaikan kepada kami mengenai bahaya rokok dan dampak negatifnya.”²⁶

²³Wawancara dengan Ibu Sitti Asliah Mas’ud S.Ag, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 11:10 WITA.

²⁴Wawancara dengan Ibu Sitti Asliah Mas’ud S.Ag, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 12:10 WITA.

²⁵Wawancara dengan informan DL, peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 10 November 2022, Pukul 10 : 21 WITA.

B. Pembahasan

1. Perilaku Merokok Peserta Didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan teori dari tipe-tipe perokok, MI merupakan tipe perokok sangat berat dan DL tipe perokok berat, terlihat dari intensitas merokoknya sebungkus rokok dalam sehari. Sedangkan HD merupakan tipe perokok sedang merokok 1-10 batang dalam sehari. HD merasa bahwa intensitas merokok tinggi karena perasaan negatif dan masalah serta konformitas teman sebaya. HD tidak kecanduan rokok karena HD dapat mengontrol keinginannya untuk merokok pada saat tertentu.

Ketiga informan tersebut termasuk dalam tipe Perokok aktif yaitu ketiga informan, benar-benar memiliki perilaku merokok. Informan DL dan MI menganggap bahwa menghisap rokok telah menjadi bagian hidupnya sehingga rasanya tidak enak jika sehari tidak merokok. Seorang perokok akan berupaya untuk mendapatkan rokok setiap hari.

Selain aspek yang diatas, perilaku merokok biasanya di tandai dengan aktivitas yang dilakukan pada saat merokok, sehingga peneliti menggunakan teori aula bahwa terdapat tiga indikator yang biasa muncul para perokok yakni yang pertama aktivitas fisik, pada saat dilakukan observasi di luar lingkungan sekolah dan tempat *nongkrong* informan II dan informan III. Informan III tampak sangat akrab dengan rokok dan korek api, ia bisa memainkan rokok sebelum rokok dinyalakan. Rokok yang belum dinyalakan terlebih dulu dimainkan dengan cara

²⁶Wawancara dengan informan MI, peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 10 November 2022, Pukul 10 :15 WITA.

diputar dijari. Pada saat menghembuskan rokok, informan II terlihat santai dan tidak canggung.

Kedua aktivitas psikologis yaitu bahwa ketiga informan tersebut terlihat jelas merokok seperti tidak memiliki masalah dan santai, sekali menghembuskan asap rokok dengan perlahan. Ketiga informan intensitas merokok cukup tinggi yaitu terlihat pada saat dilakukan wawancara kepada informan II menghabiskan 4 batang rokok.

2. Faktor Penyebab Perilaku Merokok Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketiga informan, pembahasan mengenai faktor penyebab merokok sebagai berikut :

1. Faktor internal (dari dalam)

a) Faktor kepribadian

Menurut Mu'tadin terdapat 2 faktor penyebab perilaku merokok, HD, DL, dan MI memiliki kesamaan dalam faktor internal (faktor dari dalam). Yang pertama adalah faktor kepribadian, mereka sama-sama penasaran dengan rokok dan bagaimana rasanya rokok, karena ketika mereka melihat orang-orang sekitarnya yang sering merokok, rasa penasaran tersebut membangkitkan minat mereka untuk mencoba dan akhirnya mereka merokok.

b) Faktor kontrol diri

Kedua, faktor kontrol diri, HD,DL dan MI setelah merokok pertama kali mereka berhenti sejenak dan tidak merokok karena mereka merasa bahwa tidak enak, tetapi saat mulai memasuki usia tahap remaja, mereka melanjutkan untuk

merokok. Ketiga faktor psikologis, HD,DL dan MI, merasakan bahwa merokok dapat menimbulkan efek ketenangan dan *coping stres*.

c) Faktor psikologis

Ketiga faktor psikologis, HD, DL dan MI merasakan bahwa merokok dapat menimbulkan efek ketenangan, rileks sehingga pada saat cuaca dingin dapat menimbulkan efek yaitu badan menjadi hangat.

Ketiga informan tersebut memiliki perbedaan dalam tipe-tipe perokok, informan MI termasuk dalam tipe perokok sangat berat, informan DL termasuk dalam tipe perokok berat sedangkan HD termasuk dalam kategori perokok sedang karena HD ini mampu mengontrol dirinya untuk sesekali merokok dan dalam 1 hari dia mampu menghabiskan 1-10 batang.

2. Faktor eksternal (dari luar)

a) Pengaruh orang tua

Keluarga memiliki peran yang strategis dalam membentuk sikap remaja karena keluarga merupakan tempat pembelajaran pertama seorang remaja.²⁷ Informan pada penelitian ini memiliki anggota keluarga yang merokok. Dari jawaban informan diketahui anggota keluarga yang merokok yaitu ayah, kakak, dan sepupu. Mereka mengetahui bahwa anggota keluarga mereka tersebut merokok karena informan sering melihat anggota keluarganya merokok didepannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian rachmat yang mengatakan bahwa perilaku orangtua mendorong perilaku meniru seorang anak (remaja) terhadap orangtua, remaja yang tinggal serumah dengan orangtua yang merokok

²⁷Rachmat, Thaha dan Syafar, *Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.7, No.11 Juni 2013*, h. 4

dan sering melihat mereka merokok, akan melakukan peniruan (imitasi) perilaku merokok. Orangtua menjadi model tingkah laku anak, termasuk perilaku merokoknya.

Ketiga informan tersebut tidak diketahui merokok oleh keluarganya walaupun informan tinggal serumah dengan orangtua. Agar tidak diketahui, ketiga informan merokok dengan sembunyi-sembunyi dengan jarang merokok di rumah. Dari jawaban ketiga informan, diketahui bahwa keluarga informan secara tidak langsung melarang informan untuk merokok. Dapat dilihat dari jawaban informan yang mengatakan bahwa jika dia ketahuan merokok dia pasti akan mendapat teguran dan akan kena marah dari keluarganya. Meskipun diketahui merokok, awalnya mereka kena marah dari keluarga namun karena adanya ketergantungan dari rokok yang sulit dihentikan membuat mereka tetap merokok.

b) Pengaruh teman sebaya

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Pertama kali informan memperoleh informasi mengenai rokok dari teman sebaya mereka. Adapun alasan informan pertama kali merokok karena coba-coba bersama teman-teman sepeergaulannya. Awalnya mereka melihat teman mereka merokok kemudian mereka mendapat ajakan merokok dari temannya akhirnya informan mencoba-coba dan merokok sampai sekarang.

c) Ketidakpedulian terhadap bahaya rokok

Terdapat faktor lain yang menyebabkan ketiga informan berperilaku merokok adalah anggapan bahwa rokok adalah teman dan ketidakpedulian

terhadap bahaya mengkonsumsi rokok. Informan DL menganggap bahwa rokok adalah ungkapan kekesalan pelampiasan, setiap mempunyai masalah melampiaskan dengan merokok, dia mendapatkan ketenangan atau rasa nyaman pada saat mengisap rokok. Sedangkan informan HD tidak peduli dampak negatif dari rokok dan informan MI menunjukkan tidak peduli dan tidak percaya bahwa rokok sangat berbahaya, dan informan MI lebih memilih merokok dari pada makan snack/cemilan ketika lapar.

3. Metode Guru PAI dalam Penanganan Perilaku Merokok Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Metode yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar bersifat pencegahan dan penyembuhan, metode pembiasaan, metode keteladanan.

a. Metode pencegahan (preventif)

Metode preventif yakni usaha sadar untuk menghindari perilaku merokok peserta didik jauh sebelum rencana perilaku itu terjadi atau terlaksana sehingga dapat mencegah timbulnya perilaku merokok peserta didik yang baru, dengan hal ini setidaknya dapat mengurangi atau memperkecil jumlah perilaku merokok peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sitti Asliah Mas'ud S.Ag selalu guru Pendidikan Agama Islam beliau menjelaskan bahwa metode preventif atau pencegahan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran, dijelaskan mengenai bahaya rokok dan dampak dari rokok. Selain itu setiap apel pagi dijelaskan

tentang tertib yang berlaku di sekolah sehingga peserta didik dapat mengetahui tentang peraturan dan tidak melakukan pelanggaran. Selain itu beliau juga mengemukakan bahwa metode preventif ini dilakukan sebagai berikut :

1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tinambung selain menambah penguasaan agama, di lain sisi berfungsi sebagai preventif/pencegahan terjadinya kenakalan (kebiasaan merokok) peserta didik. Salah satu kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan yakni : mengaji setiap awal pelajaran agama, kegiatan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah guna agar peserta didik mengkonsentrasikan lingkungan dan pergaulan peserta didik yang kondusif untuk mengacu perkembangan sikap/moral peserta didik kearah yang positif.

2) Menjalin kerjasama pada pihak tertentu yang terkait dengan penanganan perilaku merokok peserta didik dan orang tua peserta didik

Hubungan guru, orang tua/wali peserta didik serta masyarakat merupakan salah satau sarana administrasi pendidikan. Korelasi masyarakat yaitu proses komunikasi antara sekolah dan bentuk partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah serta meningkatkan korelasi antara sekolah dengan masyarakat sangat penting, karena dapat meningkatkan peran dan partisipasinya dalam memberikan kontrol perkembangan perilaku peserta didik/remaja diluar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa untuk menangani terjadinya perilaku merokok peserta didik diperlukan adanya kerjasama

dengan orang tua peserta didik, masyarakat dan pihak yang terkait sehingga terjalin komunikasi yang baik.

b. Metode penyembuhan (kuratif)

a) Mengadakan Pendekatan langsung dengan peserta didik (yang bermasalah)

Metode guru PAI dalam menangani peserta didik yang merokok di SMP Negeri 2 Tinambung dengan cara memberi nasehat yakni dengan memberi pengarahan mengenai cara berakhlak yang baik, dengan ini diharapkan peserta didik menyadari kesalahan dan berusaha memperbaiki atas apa yang telah dilakukan. Apabila cara tersebut tidak bisa, maka salah satu jalan keluarnya yaitu memberikan hukuman/sanksi bagi yang melanggar/memanggil orang tua peserta didik dan dibatasi sampai tiga kali, jika tetap melakukan (tidak ada perubahan) maka peserta didik dikeluarkan dari sekolah.

Selain metode di atas, penanganan yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 2 Tinambung yaitu :

- 1) Memberikan teguran/peringatan serta nasehat kepada peserta didik yang merokok dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
- 2) Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang merokok, dilakukan secara sederhana.
- 3) Menghubungi orang tua peserta didik yang merokok agar mereka mengetahui perkembangan anaknya.

Melakukan tindakan penyembuhan ini, pendidik harus mampu melakukan suatu penanganan dengan tujuan agar peserta didik lebih baik dan menyadari kesalahannya.

c. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah salah satu peran yang penting dalam pembentukan dan pembinaan sikap peserta didik, karena pembiasaan dapat menumbuhkan serta berkembang dengan baik. Pembiasaan-pembiasaan ini harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul rutinitas yang baik dan yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Dengan pembiasaan yang positif adalah bentuk upaya, latihan yang berkesinambungan, diterapkan peserta didik agar terbiasa dalam bersikap, berkebiasaan dan berkata yang baik seperti membiasakan peserta didik mengucapkan salam apabila bertemu dengan pendidik, sesama peserta didik, sopan santun, disiplin waktu, minta izin (jika keluar kelas), mentaati tata tertib sekolah dan membiasakan peserta didik masuk di kelas dengan memberi salam.

Kebiasaan adalah salah satu faktor yang bisa merubah karakter peserta didik. Oleh sebab itu pembiasaan yang baik, selalu diberikan dengan harapan agar kebiasaan tersebut bisa meresap dalam kepribadian peserta didik. Sehingga kebiasaan peserta didik yang sering melawan bisa dioptimalkan melalui kegiatan keagamaan.

d. Metode Keteladanan

Salah satu metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung adalah memberikan keteladanan yang baik

kepada peserta didik. Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tinambung menunjukkan bahwa metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik dilakukan dengan memberikan contoh yang positif/baik untuk peserta didik agar tidak merokok. Dengan ceramah tentang dampak atau akibat yang ditimbulkan karena perilaku merokok yang dilakukan peserta didik agar dapat mengurangi kebiasaan merokok disekolah serta, mencontohkan dan menjelaskan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti berkebiasaan sopan santun.

Berdasarkan di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu metode yang digunakan guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik adalah metode pembiasaan, dengan kebiasaan yang baik/positif dapat menjadikan peserta didik memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian yang mulia serta dengan keteladanan, peserta didik akan selalu direkam dan diikuti oleh peserta didik baik dalam sikap maupun dalam bergaul. Dan sangat bermanfaat bagi peserta didik karena sesuai dengan sifat peserta didik yang suka meniru terhadap individu-individu yang dikaguminya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Perilaku Merokok Peserta Didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yaitu MI merupakan tipe perokok sangat berat karena mampu menghabiskan 31 batang rokok untuk setiap hari. Dan DL tipe perokok berat terlihat dari jumlah rokok yang dikonsumsi dalam sehari yaitu 21-30 batang rokok untuk setiap harinya. Berbeda dengan HD tipe perokok sedang, karena HD menghabiskan 1-10 batang rokok dalam sehari dan dia dapat mengontrol dirinya untuk tidak merokok dalam sehari, Informan HD akan merokok jika dalam keadaan/perasaan negatif atau mempunyai masalah serta konformitas teman sebaya.

Ketiga informan tersebut termasuk dalam tipe perokok aktif yaitu ketiga informan benar-benar memiliki perilaku merokok. Informan DL dan MI menganggap bahwa menghisap rokok telah menjadi bagian hidupnya sehingga rasanya tidak enak jika sehari tidak merokok. Selain dari aspek diatas, ada tiga indikator yang biasa muncul para perokok yakni yang pertama aktivitas fisik, pada saat dilakukan observasi di luar lingkungan sekolah dan tempat nongkrong informan II dan informan III. Informan III tampak sangat akrab dengan rokok dan korek api, ia bisa memainkan rokok sebelum rokok dinyalakan.

Penyebab Perilaku Merokok Peserta Didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yaitu terdapat 2 faktor penyebab perilaku merokok yaitu faktor internal dan eksternal, HD, DL, dan MI memiliki kesamaan dalam faktor internal (faktor dari dalam). Yang pertama adalah faktor kepribadian, mereka sama-sama penasaran dengan rokok dan bagaimana rasanya rokok. Kedua, faktor kontrol diri, HD,DL dan MI setelah merokok pertama kali mereka berhenti sejenak dan tidak merokok karena mereka merasa bahwa tidak enak, tetapi saat mulai memasuki usia tahap remaja, mereka melanjutkan untuk merokok. Ketiga faktor psikologis, HD, DL dan MI merasakan bahwa merokok dapat menimbulkan efek ketenangan, rileks.

Kedua faktor eksternal (faktor dari luar) yaitu Pertama pengaruh orangtua, keluarga memiliki peran yang strategis dalam membentuk sikap remaja karena keluarga merupakan tempat pembelajaran pertama seorang remaja.¹ Informan pada penelitian ini memiliki anggota keluarga yang merokok. Mereka mengetahui bahwa anggota keluarga mereka tersebut merokok karena informan sering melihat anggota keluarganya merokok didepannya. Kesimpulannya bahwa perilaku orangtua mendorong perilaku meniru seorang anak (remaja) terhadap orangtua, remaja yang tinggal serumah dengan orangtua yang merokok dan sering melihat mereka merokok, akan melakukan imitasi perilaku merokok tersebut. Sehingga orangtua menjadi model tingkah laku anak, termasuk perilaku merokoknya.

Kedua pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Salah satu alasan

¹Rachmat, Thaha dan Syafar, *Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.7, No.11 Juni 2013*, h. 4

mengapa remaja merokok yaitu karena suatu penerimaan dari kelompok teman sebayanya, ketika dari beberapa teman yang mulai merokok terutama dalam kelompok, maka remaja akan cenderung memulai, mengikuti, kebiasaan agar mereka tetap diterima dalam kelompok tersebut.

Ketiga ketidakpedulian terhadap bahaya rokok, Informan DL menganggap bahwa rokok adalah ungkapan kekesalan pelampiasan, setiap mempunyai masalah melampiaskan dengan merokok, dia mendapatkan ketenangan atau rasa nyaman pada saat mengisap rokok. Sedangkan informan HD tidak peduli dampak negatif dari rokok dan informan MI menunjukkan tidak peduli dan tidak percaya bahwa rokok sangat berbahaya sehingga MI lebih memilih merokok dari pada makan cemilan.

Metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung yaitu pertama metode preventif (pencegahan) yaitu mengadakan kegiatan keagamaan, menjalin hubungan guru dengan peserta didik, menjalin kerjasama sekolah dengan orangtua/wali peserta didik. Kedua metode kuratif (penyembuhan) yaitu mengadakan (bimbingan pribadi)/pendekatan langsung kepada peserta didik yang bermasalah.

Ketiga metode pembiasaan yaitu membiasakan berperilaku baik contoh mengucapkan salam apabila bertemu dengan pendidik, sesama peserta didik, sopan santun, disiplin waktu, minta izin (jika keluar kelas), mentaati tata tertib sekolah dan membiasakan peserta didik masuk di kelas dengan memberi salam. Keempat metode keteladanan yaitu memberikan contoh yang positif untuk peserta didik agar tidak melakukan perilaku negatif, dengan melalui ceramah mengenai

dampak atau akibat yang ditimbulkan rokok, maka hal tersebut dapat mengurangi kebiasaan merokok disekolah.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi SMP Negeri 2 Tinambung

Kepada pihak sekolah hendaknya membentuk kelompok yaitu konseling individual, konseling kelompok dan konseling teman sebaya. Pola dan pelayanan bimbingan sekolah memiliki peran yang sangat penting guna membina kepribadian mental peserta didik dan mengurangi resiko bahaya rokok maka kepada pihak sekolah melakukan BK terhadap peserta didik terutama laki-laki yaitu tentang bahaya merokok yang berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua harus lebih aktif dalam memberikan informasi kepada anaknya mengenai bahaya rokok dan pengawasan kebiasaan anak agar tidak merokok.

3. Bagi Peserta Didik

Sebaiknya menghentikan perilaku merokok yang akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan yang akhirnya menyebabkan rasa ketergantungan dan peserta didik diharapkan untuk menjaga kesehatan fisik, mental dan mengalihkan perhatian diri dari perilaku merokok.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan penelitian di metode guru PAI khususnya penanganan perilaku merokok peserta didik. Penelitian ini hanya mengambil responden satu sekolah saja, peneliti selanjutnya diharapkan mengambil responden dari beberapa sekolah lain untuk dijadikan sebagai pembandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Cholid Nurbuko. *Metodologi Penelitian*. Cet. 1 : Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Aula, *Stop Merokok ; Sekarang atau Tidak Sama Sekali*. Yogyakarta : Gerailmu, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Afif, *faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa-siswi SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, KTI, Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia 2005*.
- Arief, Armal *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Andrianto Septian, *Analisis Perilaku Merokok pada Siswa-Siswi Kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar, Kebumen, 2011*.
- Choiriyah Annisa, *Model Pembelajaran Pengalaman Langsung dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jurnal Nur El-Islam Vol. III (Nomor 2), 2016.
- Chandarawati Titi, *Perkembangan Moral Anak Usia Dini, dalam Hurlock Elisabeth eds Development Psychology*. Cet. II ; Jakarta : Bulan Bintang, 2002.
- Darajat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* .Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta : PT.Grasindo, 2003.
- Djamrah Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* . Cet. III : Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Hidayah, *Penerapan Teknik Predict Observe Explain Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, 2018*.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2013.
- Hidayat Riyan, *Upaya Guru PAI Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2015*.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Cet. XVI ; Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Jumarni, *Urgensi Layanan Konseling Islam dalam Menanggulangi Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 6 Pare-Pare, 2018*.
- Kementrian Agama RI, *Koroang Mala'biq : Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar : Balitbang Agama Islam, 2019.

- L. Ruhaeni, dan Naimah, A.T (2014). *Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Kedisiplinan dalam Penggunaan Waktu* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I : Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhajir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial : Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Cet. I : Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000.
- Manafe, W.N Mesri. Dkk. Determinan Tingkat Kebiasaan Merokok Remaja Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, Vol. IV (Nomor 2), 2019. Diterbitkan di <http://www.jurnalinovkebijakan.com/>, di akses pada tanggal 19 Mei 2022, Pukul 15:00 WIB.
- Muntahanah, Nurotun. *Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif dan Rehabilitas dalam Al-Hikmah*. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No.2, September 2015, h. 278
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Rosdarkarya, 2005.
- Muchtar Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta : Bumi Askara, 2011.
- Nurmintang, *Penyimpangan Sosial Terhadap Siswa Merokok Khususnya Pada Kalangan Sekolah MTS.Muh.Tongko Kecamatan Baroko*, 2017.
- Nahriyah Alfi, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pengaruhnya dalam Mengatasi 1 Casus Peserta Didik Merokok di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2011.
- Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang *Pengamanan Rokok bagi Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Rokok 20003*.
- Pulungan Samsuddin, *Kecerdasan Emosional*, Padang : PT.Rios Multicipta, 2012)
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung : Permana, 2006.
- Rusdiana dan Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Cet. I ; Bandung : Pustaka Setia, 201.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sugono, Deny. *Kamus Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa Republik Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Sutikno, Sobri dan Faturrohman Pupuh. *Metode Belajar Mengajar*. Cet, I: Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sari Intan Wulan *Upaya Guru PAI dalam Pencegahan dan Penanganan Kebiasaan Merokok Peserta Didik di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mitro 2019.

- Sitepoe, *Kekhususan Rokok di Indonesia*. Jakarta : Gramedia, 2000.
- Sanjaya, Wina . *Metode Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi R & D*. Cet. 1 : Bandung : Alfabeta, 2017.
- Suhana Cucu, dan Nanang Hanafiyah *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : Refika Aditama, 2009
- Saiful dan Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Sudarminta. J, *Epistemologi Dasar, Pengantar Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta : Kanisius, 2003
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Usman, Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Wahyuningsih Sri, *Metode Penelitian Studi Kasus ; Konsep, Teori pendekatan Psikologi Komunikasi, dan contoh Penelitiannya*, Cet. I ; Madura : UTM PRESS, 2013.
- Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar & Implementasi*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2014.
- Zuhairini dkk. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2008.
- Z. Mu'tadin, *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja*. Jurnal E. Psikologi, no. 5. (2002).

Metode Guru Pai dalam Penanganan Perilaku Merokok
Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

I. Kisi-kisi Wawancara

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber
1.	Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Internal 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencoba untuk merokok karena rasa ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit atau kebosanan dengan terus-menerus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adik merokok karena rasa penasaran, bagaimana rasanya merokok? 2. Apakah adik merokok karena ingin melepaskan dari rasa sakit (mengalami masalah) ? 3. Kenapa adik mau merokok? 4. Hal apa yang diperoleh ketika merokok 	Peserta didik
			<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merokok, karena telah mengalami kegagalan dalam mengembangkan kontrol diri, dalam hal berperilaku dengan baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut adik, merokok itu baik atau tidak apa alasannya ? 2. Apakah adik merokok karena gagal dalam mengontrol diri (tidak bisa mengendalikan pikiran yang menghasilkan sikap positif) sehingga 	Peserta didik

				menghisap rokok?	
			<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merokok, karena telah mengalami ketergantungan pada rokok dengan terus-menerus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat adik sehingga mengalami ketergantungan pada rokok ? 2. Bagaimana caranya adik mengatasi, agar tidak ketergantungan pada rokok ? 	Peserta didik
			<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merokok karena ingin meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, membuat suasana menjadi akrab, memberikan kesan modern dan berwibawa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut adik apakah dengan menghisap rokok dapat meningkatkan konsentrasi atau menghalau rasa kantuk ? 2. Apa alasan adik, sehingga berpendapat bahwa dengan merokok dapat memberi kesan modern dan berwibawa? 3. Apakah adik merokok, karena ingin menghilangkan rasa mengantuk? 	Peserta didik
		<ul style="list-style-type: none"> • Eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merokok, karena pengaruh dari orang tua, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adik merokok karena pengaruh dari 	Peserta didik

			<p>tidak adanya pengawasan, kurang dukungan dari orang tua, kurang disiplin dengan baik.</p>	<p>orang tua?</p> <p>2. Apakah orang tua adik merokok, sehingga adik terpengaruh merokok ?</p> <p>3. Apakah adek merokok, karena kurang pengawasan/dukungan dari orang tua ?</p> <p>4. Bagaimana tanggapan orang tua ketika melihat adik merokok ?</p>	
			<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merokok karena, konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat/negatif 	<p>1. Apakah teman adik, merokok sehingga adik terpengaruh ?</p> <p>2. Apakah konformitas dari teman sebaya, memiliki pengaruh yang kuat dalam merokok ?</p> <p>3. Apakah pengaruh teman sebaya merupakan faktor penyebab utama dalam merokok ?</p>	<p>Peserta didik</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merokok karena pengaruh iklan (terdapat lambang kejantanan/ glamour) yang membuat terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada didalam iklan dengan terus-menerus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat adik terpengaruh didalam iklan, sehingga adik merokok ? 2. Apakah adik merokok, karena terpengaruh dari iklan ? 	Peserta didik
2.	Metode	Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanamkan nilai kebaikan dan mengembangkan sikap (mencintai perilaku baik) agar peserta didik tidak (merokok) dengan terus-menerus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai kebaikan pada peserta didik, agar tidak merokok ? 2. Menurut ibu dengan mengembangkan sikap berperilaku baik, dapat menanggapi peserta didik yang merokok? 3. Apakah dengan melalui penanaman nilai kebaikan dan mengembangkan sikap (mencintai perilaku baik), peserta didik mampu memperbaiki kebiasaan 	Guru

				<p>merokok ?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu, mengembangkan sikap (mencintai perilaku baik) pada peserta didik agar tidak merokok ?</p>	
		Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik untuk mengalami (mempraktekan) menggunakan pengalaman langsung sebagai media belajar, agar tidak melakukan (kebiasaan merokok) 	<p>1. Apakah dengan menggunakan pengalaman sebagai media belajar dapat menangani (kebiasaan) peserta didik yang merokok?</p> <p>2. Apakah dengan melalui metode pengalaman peserta didik mampu memperbaiki perilaku (kebiasaan merokok)?</p>	Guru
		Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan teladan (contoh perilaku baik) kepada peserta didik agar bisa berhenti merokok sedikit demi sedikit 	<p>1. Apakah ibu menggunakan metode pengalaman dalam menangani kebiasaan merokok peserta didik ?</p>	Guru

				<p>2. Bagaimana keteladanan yang ibu tunjukkan kepada peserta didik dalam hal menangani (kebiasaan merokok) ?</p> <p>3. Menurut ibu apakah dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dapat, berhenti merokok sedikit demi sedikit ?</p>	
		Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk/membina peserta didik agar dapat membiasakan dirinya berperilaku mulia (menghindari kebiasaan merokok) sesuai tuntunan ajaran agama Islam 	<p>1. Menurut ibu apakah pembiasaan dalam pembentukan karakter peserta didik dapat (menangani kebiasaan merokok) ?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pembiasaan yang ibu lakukan kepada peserta didik dalam hal menangani kebiasaan merokok ?</p>	Guru
		Emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melatih kecerdasan emosional 	<p>1. Bagaimana upaya mengembang-</p>	Guru

			<p>peserta didik agar dapat yakin dan percaya bahwa kebiasaan merokok itu adalah perilaku yang tidak baik</p>	<p>kan kecerdasan emosional peserta didik agar tidak melakukan (kebiasaan merokok) ?</p> <p>2. Menurut ibu, kecerdasan emosional penting, dimiliki peserta didik agar menghindari perilaku merokok ?</p>	
		<p>Penanaman Nilai</p>	<ul style="list-style-type: none"> Guru mendukung dan membantu mengontrol peserta didik dalam mengatasi kebiasaan merokok/ perilaku negatif 	<p>1. Bagaimana cara ibu mengontrol peserta didik agar tidak melakukan (perilaku merokok) ?</p> <p>2. Upaya apa saja yang dilakukan ibu dalam mendukung dan membantu mengontrol peserta didik dalam menanggapi perilaku merokok ?</p>	<p>Guru</p>

II. Kisi-kisi Observasi

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Amatan	Sumber
1.	Perilaku	Dalam lingkungan sekolah	Peserta didik terlihat merokok dibelakang kantin merokok dengan sembunyi-sembunyi	1. Merokok sendiri-sendiri 2. Merokok bersama teman-teman (berkelompok)	Peserta didik
			Peserta didik terlihat merokok dikelas	1. Merokok sendiri 2. Merokok (berkelompok)	Peserta didik
			Peserta didik terlihat merokok di halaman sekolah	1. Merokok sendiri 2. Merokok (berkelompok)	Peserta didik
		Luar lingkungan sekolah	Peserta didik terlihat merokok diwarung	1. Merokok sendiri 2. Merokok berkelompok	Peserta didik
			Peserta didik terlihat merokok di jembatan jalan raya	1. Merokok sendiri 2. Merokok berkelompok	Peserta didik
2.	Metode	Pengembangan	1. Guru terlihat menanamkan nilai kebaikan dan mengembangkan sikap (mencintai perilaku baik)	1. Terlihat menanamkan nilai kebaikan kepada peserta didik untuk menjadi lebih baik	Guru

		Pengalaman	1. Guru terlihat mempraktekan) menggunakan pengalaman langsung sebagai media belajar, agar tidak melakukan (perilaku merokok)	1. Melibatkan peserta didik dalam pengalaman 2. Mengobservasi dan merefleksikan atau memikirkan pengalaman dari berbagai segi.	Guru
		Keteladanan	1. Guru menunjukkan sikap teladan (contoh perilaku baik) kepada peserta didik	1. Terlihat memberikan perintah atau penjelasan/contoh kepada peserta didik agar melakukan atau meneladani perilaku positif 2. Menunjukkan sikap yang baik dihadapan peserta didik seperti sikap hormat, sabar, ramah, jujur, bertanggung jawab, serta penuh tenggang rasa 3. Berperilaku baik kepada orang lain, tidak mengharapkan imbalan	Guru
		Pembiasaan	1. Guru terlihat membina peserta didik agar dapat membiasakan dirinya berperilaku mulia (menghindari	1. menunjukkan tingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat	Guru

			kebiasaan)	kepada orang yang lebih tua	
		Emosional	1. Guru menunjukkan kecerdasan emosional kepada peserta didik agar dapat yakin dan percaya bahwa kebiasaan merokok itu tidak baik	1. Menunjukkan sikap percaya dan yakin, dari peserta didik dengan pelajaran Islam, bisa menyadari (kebiasaan merokok) itu tidak baik 2. Menunjukkan pemahaman, kemampuan dan kecakapan pribadi dalam mengenali dan memahami perasaan-perasaan peserta didik sehingga menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan	Guru
		Penanaman Nilai	1. Guru menunjukkan sikap Mendukung dan membantu mengontrol peserta didik dalam mengatasi kebiasaan merokok/perilaku negatif	1. Menunjukkan menanamkan Pengetahuan tentang moral 2. Menunjukkan perilaku moral yaitu hasil dari pengetahuan dan perasaan bermoral.	Guru

III. Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Telaah Dokumentasi	Sumber
1.	Sekolah SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar	1. Sejarah SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, Visi dan Misi Sekolah, Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Tinambung, Keadaan Guru, Siswa dan Tenaga Administrasi, sarana dan Prasarana, 2. Aspek Tata Tertib 3. Dokumentasi catatan siswa yang merokok	1. Sekolah memiliki sejarah, Visi dan Misi, organisasi, sarana dan prasarana. 2. Sekolah memiliki Tata Tertib 3. Sekolah memiliki dokumen /catatan siswa yang merokok	1. Profil sejarah SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, Visi dan Misi Sekolah, keadaan Guru, Siswa dan Tenaga Administrasi, Sarana dan Prasarana 2. Tata Tertib Sekolah 3. Dokumen catatan siswa yang merokok	Sekolah

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung dari informasi penelitian terkait mengenai metode guru Pendidikan Agama Islam dalam penanganan perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

B. Narasumber

1. Guru Pendidikan Agama Islam
2. Guru Bimbingan Konseling
3. Peserta Didik

C. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan untuk informan Hamid (HD)

No.	pertanyaan	Jawaban
1.	Adik sudah berapa lama merokok ?	Belum lama kak, pertama kali merokok akhir bulan juli
2.	Kapan Adik pertama kali, merokok ?	Pertama kali saya merokok akhir bulan juli, karena melihat teman-teman merokok, jadi saya juga ingin merokok seperti mereka
3.	Berapa batang yang sudah dihabiskan dalam 1 hari ?	1-10 batang dalam 1 hari
4.	Apakah keluarga adik mengetahui, bahwa adik merokok	Tidak kak
5.	Bagaimana tanggapan orang tua, Adik jika diketahui merokok ?	Jika mereka tahu saya merokok pasti mereka marah dan saya akan disuruh berhenti merokok kak
6.	Apakah adik memiliki anggota keluarga merokok ?	Ada kak ayah saya, dari kecil dulu kak ayah saya sudah memang merokok mungkin pada saya SD
7.	Bagaimana adik mengetahui, jika anggota keluarga adik	Saya tahu ayah saya merokok karena pernah melihat orang tua duduk di depan tv sambil

	merokok ?	<i>ngerokok.</i>
8.	Kenapa adik mau merokok ?	Melihat teman merokok saya ikutan merokok
9.	Adik, merokok karena penasaran bagaimana rasanya merokok ?	Perasaan saya ketika <i>ngerokok</i> ada rasa kebanggaan sebagai seorang lelaki, dapat menghilangkan masalah dan rasa bosan, dalam pikiran saya kak <i>ngerokok</i> itu rasanya tenang sejenak melupakan masalah.
10.	Mengapa adik merokok, apakah karena lagi punya masalah ?	Saya merokok kak pada saat bersama teman-teman saya.
11.	Hal apa yang diperoleh ketika merokok ?	Tenang, rileks
12.	Menurut adek merokok itu baik atau tidak! Apa alasannya?	Tidak baik, ya rokok itu dapat menyebabkan jantung seperti informasi di rokok, tapi aku tetap merokok kak.
13.	Apakah adik saat ini sangat tergantung pada rokok, jika iyya masih bisa dikontrol atau tidak ?	Iya, menurut saya tidak bisa, iyya itu tidak bisa berhenti <i>ngerokok</i> meski 1 hari.
14.	Bagaimana caranya mengatasi agar tidak ketergantungan pada rokok ?	Tidak tau
15.	Menurut adik, dengan merokok dapat meningkatkan konsentrasi atau menghalau rasa kantuk ?	Ya, <i>ngerokok</i> dapat menghalang rasa ngantuk kita Yang tadinya mengantuk jadi tidak mengantuk.
16.	Apa alasan adik, bahwa dengan merokok dapat memberi kesan modern dan berwibawa ?	dengan <i>ngerokok</i> kita terlihat keren

Pertanyaan untuk informan Derli (DL)

No.	pertanyaaan	Jawaban
1.	Adik sudah berapa lama merokok ?	14 tahun kak
2.	Kapan Adik pertama kali, merokok ?	Saya mulai ngerokok kak, sejak kelas 2 SD kak, sejak itu saya penasaran sama rokok
3.	Berapa batang yang sudah dihabiskan dalam 1 hari ?	30 batang/1 bungkus
4.	Bagaimana tanggapan orang tua, Adik jika diketahui merokok ?	Tidak tahu. Keluarga saya tidak tahu saya merokok karena saya merokok sembunyi-sembunyi. Saya tidak pernah merokok di depannya kak, kalau misalnya mereka tahu saya merokok, pasti mereka marah-marah. Mereka pasti bilang merokok tidak baik buat kesehatan.
5.	Kenapa adik mau merokok ?	Dulu cuma ikut-ikutan kak lihat teman, <i>ngerokok</i> itu enak, lama-kelamaan jadi terbiasa <i>ngerokok</i> .
6.	Adik, merokok karena penasaran bagaimana rasanya merokok ?	Iya penasaran rasanya, saya awalnya melihat sepupu merokok kemudian saya mencoba merokok, lama-kelamaan saya mulai ketagihan.
7.	Mengapa adik merokok, apakah karena lagi punya masalah ?	Saya terkadang sering berkelahi kak sama teman di sekolah, kalau sudah berkelahi saya larinya ke rokok untuk nenangin.
8.	Hal apa yang diperoleh ketika merokok ?	
9.	Menurut adek merokok itu baik atau tidak! Apa alasannya?	Tidak baik, ya rokok itu dapat menyebabkan jantung seperti informasi di rokok, tapi aku tetap merokok kak.
10.	Apakah adik saat ini sangat tergantung pada rokok, jika iyya masih bisa dikontrol atau tidak ?	Iya, menurut saya tidak bisa, iyya itu tidak bisa berhenti ngerokok meski 1 hari.
11.	Bagaimana caranya mengatasi agar tidak ketergantungan pada rokok ?	Tidak tau
12.	Menurut adik, dengan merokok dapat meningkatkan	Ya, <i>ngerokok</i> dapat menghalang rasa ngantuk kita Yang tadinya mengantuk jadi tidak mengantuk.

	konsetrasi atau menghalau rasa kantuk ?	
13.	Apa alasan adik, bahwa dengan merokok dapat memberi kesan modern dan berwibawa ?	dengan <i>ngerokok</i> kita terlihat keren

Pertanyaan untuk informan Muh. Ikram (MI)

No.	pertanyaaan	Jawaban
1.	Adik sudah berapa lama merokok ?	5 tahun
2.	Kapan Adik pertama kali, merokok ?	Pertama kali saya merokok sejak kelas 5 SD
3.	Berapa batang yang sudah dihabiskan dalam 1 hari ?	2 bungkus dalam 1 hari
4.	Apakah keluarga adik mengetahui, bahwa adik merokok	Iyya, keluarga saya tahu kak
5.	Bagaimana tanggapan orang tua, Adik jika diketahui merokok ?	Orang tua saya marah kak, dan saya bersembunyi didalam kamar untuk ngerokok, agar saya tidak ketahuan kak
6.	Apakah adik memiliki anggota keluarga merokok ?	Iyya ada kak, ayah dan sepupu saya
7.	Bagaimana adik mengetahui, jika anggota keluarga adik merokok ?	Saya tahu ayah saya merokok karena pernah melihat orang tua duduk di depan tv sambil <i>ngerokok</i> .
8.	Kenapa adik mau merokok ?	Melihat keluarga dan teman <i>ngerokok</i> jadi saya ikutan merokok kak
9.	Adik, merokok karena penasaran bagaimana rasanya merokok ?	Perasaan saya ketika <i>ngerokok</i> ada rasa tenangdan rasa nikmat dan ketika <i>ngerokok</i> membuat beban saya hilang kak
10.	Mengapa adik merokok, apakah karena lagi punya masalah ?	Iyya kak
11.	Hal apa yang diperoleh ketika merokok ?	Nyaman dan nikmat

12.	Menurut adek merokok itu baik atau tidak! Apa alasannya?	Meskipun merokok itu kak, banyak dampak negatifnya saya tetap merokok, karena sudah ketagihan kak
13.	Apakah adik saat ini sangat tergantung pada rokok, jika iyya masih bisa dikontrol atau tidak ?	Iya, menurut saya tidak bisa, iyya itu tidak bisa berhenti ngerokok meski 1 hari.
14.	Bagaimana caranya mengatasi agar tidak ketergantungan pada rokok ?	Tidak tau
15.	Menurut adik, dengan merokok dapat meningkatkan konsentrasi atau menghalau rasa kantuk ?	Ya, <i>ngerokok</i> dapat menghalang rasa ngantuk kita Yang tadinya mengantuk jadi tidak mengantuk.
16.	Apa alasan adik, bahwa dengan merokok dapat memberi kesan modern dan berwibawa ?	dengan <i>ngerokok</i> kita terlihat gaul

Pertanyaan untuk informan Ibu Sitti Asliah Mas'ud (Guru PAI)

No.	pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai kebaikan pada peserta didik agar tidak merokok ?	memberikan pengarahan dan himbauan di setiap apel pagi dan didalam ruang kelas bahwa merokok itu tidak baik bagi kesehatan, dapat membawa dampak negatif
2.	Apakah dengan mengembangkan sikap berkebiasaan baik, dapat menanggapi peserta didik yang merokok ! mengapa demikian?	Dengan berkebiasaan baik, peserta didik akan sadar bahwa perilaku merokok ini dapat membawa dampak buruk bagi kesehatan dan orang-orang disekitar
3.	Bagaimana cara ibu, mengembangkan sikap (mencintai kebiasaan baik) pada peserta didik agar tidak merokok ?	Dengan cara menasihati dan mengaplikasikan dalam kehidupan (kebiasaan baik)

4.	Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang merokok/ketergantungan?	memberikan pengarahan dan himbauan di setiap apel pagi dan didalam ruang kelas bahwa merokok itu tidak baik bagi kesehatan, dapat membawa dampak negatif.” Selain itu juga melakukan pendekatan emosional pada peserta didik, dengan pendekatan itu peserta didik akan sadar (terbuka hatinya) sehingga mereka menyadari bahwa merokok itu berbahaya untuk dikonsumsi
5.	Bagaimana keteladanan yang ibu tunjukkan kepada peserta didik dalam hal menangani (kebiasaan merokok)	kami menunjukkan contoh yang positif/baik untuk peserta didik agar tidak merokok. Selain itu kami juga ceramah mengenai dampak atau akibat yang ditimbulkan karena perilaku merokok, mencontohkan dan menjelaskan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti berkebiasaan sopan santun
6.	Menurut ibu apakah dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dapat berhenti merokok sedikit demi sedikit ?	Iyya, Dengan itu perlahan-lahan mereka akan menyadari bahwa rokok itu tidak baik bagi diri dan kesehatan
7.	Menurut ibu, apakah dengan kita menggunkan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter peserta didik dapat (menangani kebiasaan merokok) ?	Iyya, karena Pembiasaan ini guna memberikan pemahaman dan pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan pembiasaan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga membiasakan siswa untuk mengaplikasikan nilai ajaran agama dan kebiasaan yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik melalui pembiasaan ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi di luar sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa dalam kehidupannya
8.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ibu lakukan kepada peserta didik dalam hal menangani kebiasaan	Dengan cara mengaktifkan kegiatan keagamaan disekolah yaitu membiasakan peserta didik mengucapkan salam apabila bertemu dengan pendidik, sesama peserta didik, sopan santun,

	merokok ?	disiplin waktu, minta izin (jika keluar kelas), mentaati tata tertib sekolah dan membiasakan peserta didik masuk di kelas dengan memberi salam.
9.	Bagaimana upaya mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik agar tidak melakukan (kebiasaan merokok) ?	Mengadakan pendekatan langsung dengan peserta didik (yang bermasalah) yakni memberi pengarahan mengenai cara berakhlak yang baik, dengan ini diharapkan peserta didik menyadari kesalahan dan berusaha memperbaiki atas apa yang telah dilakukan. Apabila cara tersebut tidak bisa, maka salah satu jalan keluarnya yaitu memberikan hukuman/sanksi bagi yang melanggar/memanggil orang tua peserta didik dan dibatasi sampai tiga kali.

Pertanyaan untuk informan Ibu Sitti Asliah Mas'ud (Guru PAI)

No.	pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai kebaikan pada peserta didik agar tidak merokok ?	Dengan cara memberikan informasi, dengan informasi yang kami berikan mudah-mudahan dapat mencegah perokok baru. Kami juga membuka ruang komunikasi dengan siswa, saya mengatakan kepada mereka “kalian silahkan datang menemui kami untuk berbicara kesulitan apapun yang kalian hadapi, ketika ada masalah jangan dipendam sendiri, kami sebagai orang tua kalian disini siap menemukan jalan keluar untuk segala masalah yang kamu hadapi”
2.	Apakah dengan mengembangkan sikap berkebiasaan baik, dapat menangani peserta didik yang merokok ! mengapa demikian?	Dengan berkebiasaan baik, peserta didik akan sadar bahwa perilaku merokok ini dapat membawa dampak buruk bagi kesehatan dan orang-orang disekitar
3.	Bagaimana cara ibu, mengembangkan sikap (mencintai kebiasaan baik) pada peserta didik agar tidak merokok ?	Dengan cara menasihati dan himbauan disetiap apel pagi dan didalam ruang kelas merokok itu tidak baik bagi kesehatan

4.	Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang merokok/ketergantungan?	Melakukan pendekatan langsung dan secara emosional dan memberikan pemahaman mengenai rokok
5.	Bagaimana keteladanan yang ibu tunjukkan kepada peserta didik dalam hal menangani (kebiasaan merokok)	kami menunjukkan contoh yang positif/baik untuk peserta didik agar tidak merokok. Selain itu kami juga ceramah mengenai dampak atau akibat yang ditimbulkan karena perilaku merokok, mencontohkan dan menjelaskan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti berkebiasaan sopan santun
6.	Menurut ibu apakah dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dapat berhenti merokok sedikit demi sedikit ?	Iyya, Dengan itu perlahan-lahan mereka akan menyadari bahwa rokok itu tidak baik bagi diri dan kesehatan
7.	Menurut ibu, apakah dengan kita menggunakan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter peserta didik dapat (menangani kebiasaan merokok) ?	Iyya, membiasakan dapat membuat siswa untuk mengaplikasikan nilai ajaran agama dan kebiasaan yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Metode guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik melalui pembiasaan ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi di luar sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa dalam kehidupannya
8.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ibu lakukan kepada peserta didik dalam hal menangani kebiasaan merokok ?	Dengan cara mengaktifkan kegiatan keagamaan disekolah dan himbauan setiap apel pagi mengenai rokok
9.	Bagaimana upaya mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik agar tidak melakukan (kebiasaan merokok) ?	Mengadakan pendekatan langsung dengan peserta didik (yang bermasalah) yakni memberi pengarahan mengenai cara berakhlak yang baik, dengan ini diharapkan peserta didik menyadari kesalahan dan berusaha memperbaiki atas apa yang telah dilakukan. Apabila cara tersebut tidak bisa, maka salah satu jalan keluarnya yaitu memberikan hukuman/sanksi bagi yang melanggar/memanggil orang tua peserta didik dan dibatasi sampai tiga kali.

Lampiran 2. Lampiran Dokumentasi



Gambar 1. wawancara dengan Guru PAI



Gambar 3. Wawancara dengan Guru BK



Gambar 4. Wawancara dengan peserta didik



Gambar 5. Wawancara dengan peserta didik



Gambar 6. Wawancara dengan peserta didik



Gambar 7. Gerbang sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Dahlia, lahir di Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar tepatnya di dusun parappe pada tanggal 04 September 1998. Anak kelima dari enam bersaudara pasangan dari Bapak Abdullah dan Ibu Muliani.

Penulis pertama kali bersekolah di SD 046 INP. Baru Parappe pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun itu penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nuhiyah Pambusuang dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian, pada tahun 2015 penulis kembali melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Nuhiyah Pambusuang dengan mengambil Jurusan agama dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Prodi Pendidikan Agama Islam.